

**KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI
AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI
PURWOKERTO BARAT**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**oleh :
AZKIYATUN NURLAILIYAH
NIM. 1917406061**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Azkiyatun Nurlailiyah

NIM : 1917406061

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kegiatan Pembiasaan Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Purwokerto Barat”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Azkiyatun Nurlailiyah

NIM. 191740606



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN
MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PURWOKERTO BARAT**

Yang disusun oleh Azkiyatun Nurlailiyah (NIM.1917406061) Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal
12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana
Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125201903 2 020

Penguji II/Sekretaris Sidang

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520201503 1 006

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1 004

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. H. Muhdi, M.S.I.
NIP. 1970225200801 1 007



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Azkiyatun Nurlailiyah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Azkiyatun Nurlailiyah
NIM : 1917406061
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kegiatan Pembiasaan Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Purwokerto Barat

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto 27 Juni 2023

Pembimbing,

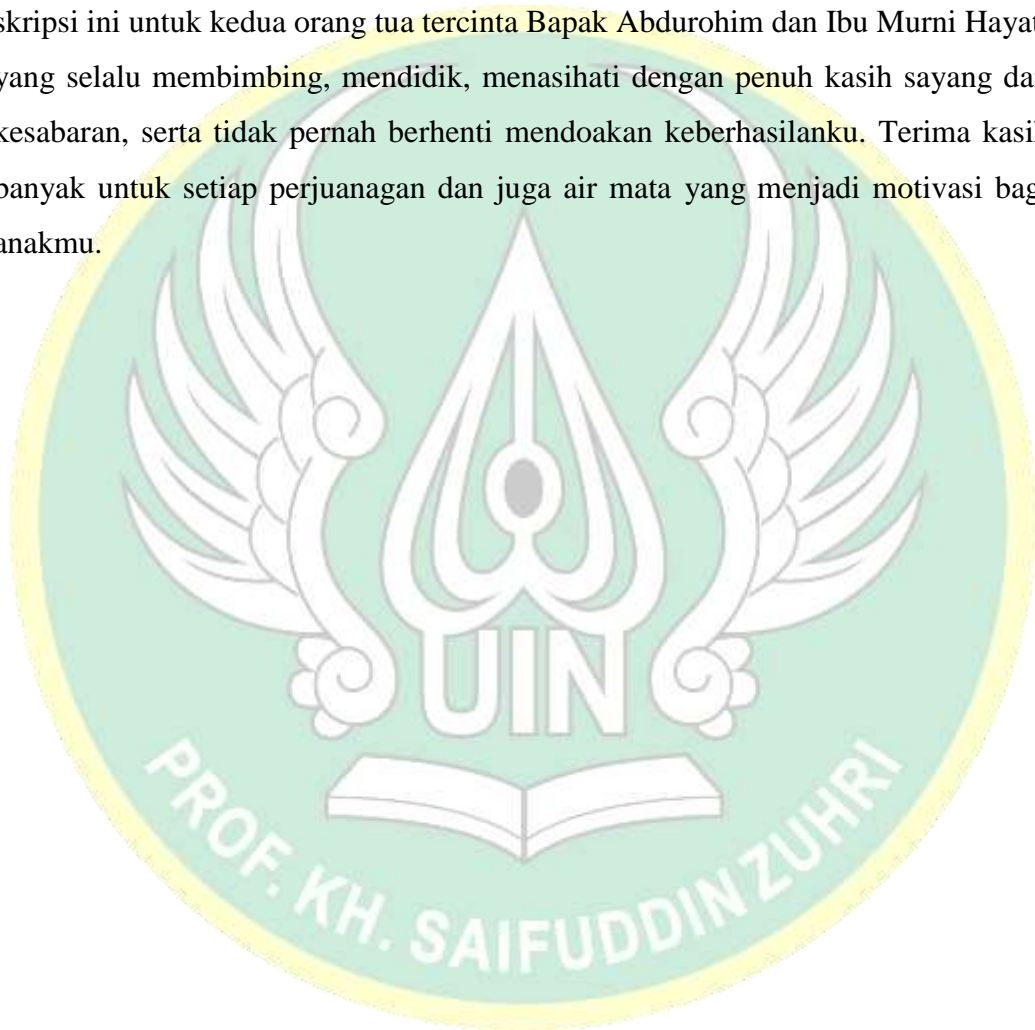
Novi Mulyani, M. Pd.

NIP. 199011252019903 2 020

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT dan Sholawat serta salam yang kita lantunkan kepada Nabi besar Muhammad SAW penulis mengucapkan puji syukur atas kuasa yang Allah SWT berikan, yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan doa yang tidak pernah berhenti. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta Bapak Abdurohim dan Ibu Murni Hayati yang selalu membimbing, mendidik, menasihati dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta tidak pernah berhenti mendoakan keberhasilanku. Terima kasih banyak untuk setiap perjuangan dan juga air mata yang menjadi motivasi bagi anakmu.



MOTTO

“Jangan gunakan nikmat orang lain sebagai tolak ukur kebahagiaan diri sendiri”

@Azkiyatun Nurlailiyah



KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PURWOKERTO BARAT

oleh:
Azkiyatun Nurlailiyah
NIM: 1917406061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan aspek nilai agama dan moral pada anak melalui kegiatan pembiasaan rutin di TK Negeri Purwokerto Barat. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan atau field research yang tergolong dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam memperoleh data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis miles yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yaitu menggunakan teknik Trianggulasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan memiliki pengaruh dalam perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Terdapat 3 jenis kegiatan pembiasaan di TK Negeri Purwokerto Barat. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu pembiasaan rutin yang terdiri dari berjabat tangan, berdoa, hafalan surat-surat pendek. Kemudian pembiasaan spontan yang terdiri dari membuang sampah pada tempatnya, antri, serta meminta izin. Kemudian kegiatan pembiasaan keteladanan yang terdiri dari : memakai seragam, datang tepat waktu, dan berbahasa dengan baik. Keberhasilan tersebut dilatarbelakangi oleh peran guru serta orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik guna mengembangkan agama dan moral yang ada dalam diri anak.

Kata Kunci : Pembiasaan, Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini

**HABIT ACTIVITIES IN THE DEVELOPMENT OF RELIGIOUS AND
MORAL VALUES IN EARLY CHILDREN IN PURWOKERTO BARAT
NEGERI KINDERGARTEN**

By:
Azkiyatun Nurlailiyah
NIM: 1917407009

ABSTRACT

This study aims to find out how the development of aspects of religious and moral values in children through routine habituation activities in West Purwokerto State Kindergarten. The type of research used by the author is field research which is classified as descriptive qualitative research. This research uses observation, interview, and documentation methods in obtaining data. The data analysis technique used is the miles analysis technique which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The technique of testing the validity of the data is using the Triangulation technique.

The results of the study show that habituation activities have an influence on the development of religious and moral values in early childhood with. There are 3 types of habituation activities in Purwokerto Barat State Kindergarten. These activities include routine habituation consisting of shaking hands, praying, memorizing short letters. Then spontaneous habituation consisting of throwing the canoe in its place, queuing, and asking for permission. Then the exemplary habituation activities which consist of: wearing uniforms, arriving on time, and speaking properly. This success is motivated by the role of teachers and parents in providing good education in order to develop religion and morals in children.

Keywords: Habituation, Religious and Moral Values, Early Childhood

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kegiatan Pembiasaan Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Purwokerto Barat”. Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurah limpahkan kepada nabi agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman nanti.

Penyusunan skripsi ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah program kegiatan pembiasaan memiliki pengaruh dalam pengembangan nilai agama dan moral pada siswa kelas B3. Selain itu juga skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar akademik S1 di bidang ilmu pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kendala. Namun, berkat bantuan bimbingan dan juga dukungan motivasi serta semangat yang berasal dari berbagai pihak serta berkah barokah dari Allah SWT sehingga banyaknya kendala yang dihadapi dapat terselesaikan. Selanjutnya adapun ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

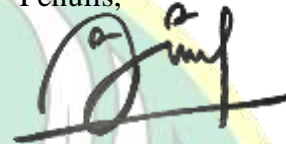
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.A., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta selaku Dosen Pembimbing skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Seluruh Dosen program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Segenap dosen dan staf akademika Rektor UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Bapak Abdurohim dan Ibu Murni Hayati, selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa serta dukungan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Chalim Muchtarom dan Umi Murtafiatun selaku kakak peneliti yang selalu memberikan motivasi serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Juhartini S.Pd selaku kepala sekolah TK Negeri Purwokerto Barat beserta guru dan jajarannya atas kerjasama dan keramahannya selama peneliti mengumpulkan data pada skripsi ini.
12. Ibu Sukanti, S.Pd.AUD selaku guru kelas B3 di TK Negeri Purwokerto Barat yang dengan keikhlasannya membantu mengarahkan peneliti selama pengumpulan data pada skripsi ini.
13. Segenap keluarga peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasinya selama menempuh pendidikan di UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Sahabatku tercinta Syanha Sekar Palupi yang selalu menemani saya dan senantiasa memberikan support dan semangat. Temanku tersayang Wahyu Benika yang memberikan nasihat-nasihat kehidupan,
15. Teman-teman Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama menempuh pendidikan di UIN Prof K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu persatu.

Peneliti sangat merasa bersyukur serta berterimakasih kepada semua pihak. Peneliti berdoa semoga amal baiknya yang sudah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan menjadi catatan amal Sholeh serta semua pihak diberikan kesehatan dan selalu dilimpahkan rezekinya oleh Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti sadari tentu masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan yang membacanya.

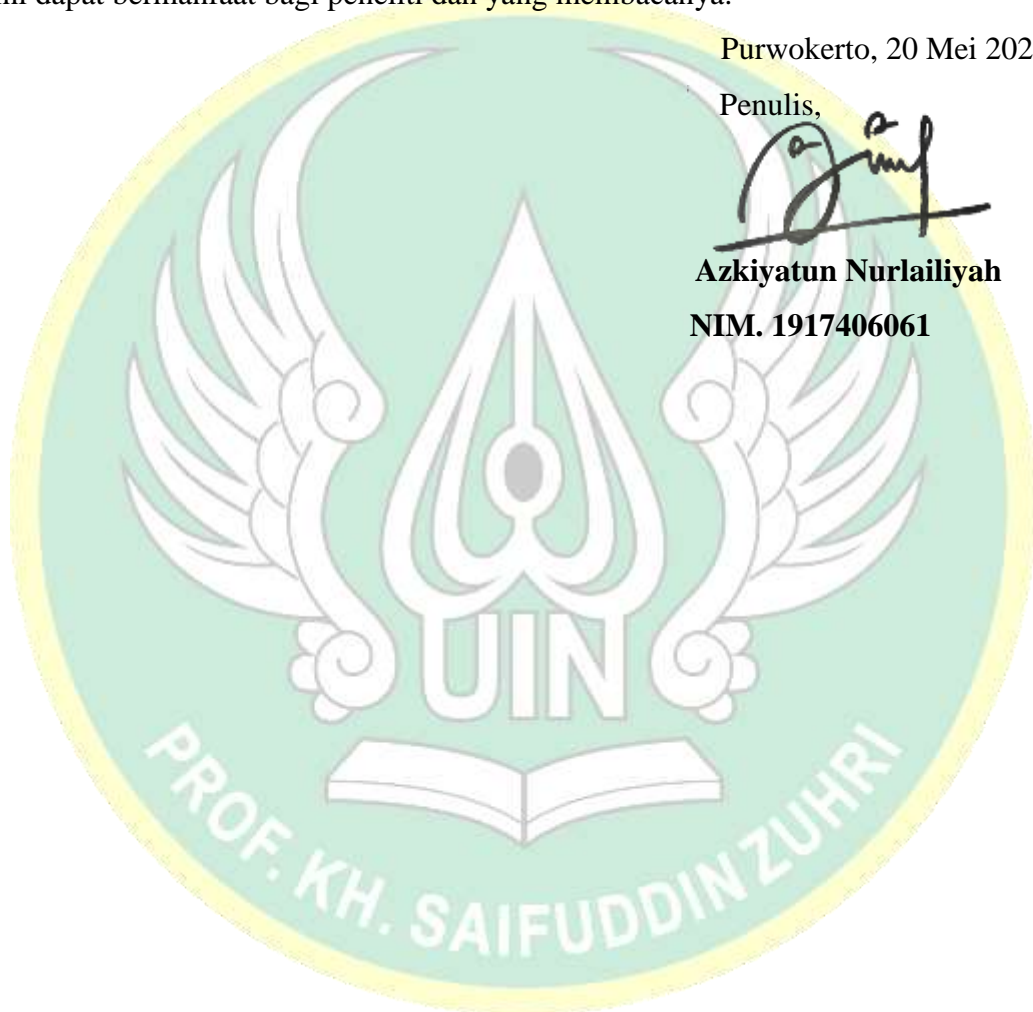
Purwokerto, 20 Mei 2023

Penulis,



Azkiyatun Nurlailiyah

NIM. 1917406061



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Program Pembiasaan.....	14
B. Nilai Agama dan Moral	18
1. Nilai Agama	18
2. Nilai Moral.....	20
3. Nilai agama dan Moral	24
a. Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral.....	24
b. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral .	25

C. Pendidikan Anak Usia Dini	26
D. Penelitian Terkait.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan subjek penelitian	33
D. Teknik pengumpulan data	33
E. Teknik Analisis Data.....	34
F. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Kegiatan Pembiasaan Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak.....	37
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembiasaan	51
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 pedoman wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara dan Observasi

Lampiran 3 Laporan Hasil Perkembangan Anak

Lampiran 4 Surat Surat

Lampiran 5 Sertifikat

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kerap disebut sebagai suatu langkah pertumbuhan yang melalui tahapan-tahapan tertentu dan mengarah menuju arah yang lebih maju. Dalam *dictionary of Psychology dan The Penguin* mengartikan perkembangan sebagai suatu proses yang terjadi secara berkala pada rentang kehidupan manusia tanpa adanya perbedaan pandangan yang terdapat dalam diri masing-masing orang.¹ Secara khusus perkembangan bisa diartikan sebagai perubahan mengenai aspek-aspek yang ada dalam diri seseorang yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yaitu meliputi aspek psikologi, aspek pengetahuan, aspek sosial, aspek moral, dan juga agama.² Dalam pandangan Montessori pada usia pertama dalam kehidupan anak disebut sebagai masa yang dipenuhi dengan semangat (dinamis) pada tahapan perkembangan dan dalam fase kehidupan anak-anak.³ Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam penentuan perkembangan anak di tahap selanjutnya. Karena pendidikan anak usia dini adalah pondasi awal dalam pembentukan kepribadian anak. Seorang anak yang memperoleh pembinaan, pembiasaan yang baik sejak dini akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, serta produktifitas. Dengan mengajarkan dan menanamkan hal-hal yang baik sejak dini, akan memudahkan anak dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁴

Perkembangan agama pada anak usia dini terfokuskan pada pemahaman anak mengenai Tuhan. Beberapa ahli mengatakan bahwa anak yang baru terlahir bukan makhluk yang religius, anak yang baru lahir dikatakan lebih mirip binatang, bahkan seekor kera di pandang lebih manusiawi. Namun ada pendapat lain yang mengatakan bahwa sejak pertama kali dilahirkan, anak

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; PT Remaja Rosda Karya 2011) hlm. 40-41

² Dr.Marwan , *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto; Rizquna 2020) hlm 6

³ Dr.Marwan, *Bermain dan Permainan...*,hlm

⁴ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang; Universitas Terbuka 2007) hlm. 8.1-8.2

memiliki fitrah atau potensi religius yang mana fitrah religius tersebut dapat berfungsi suatu hari nanti dengan melalui proses terlebih dahulu, seperti proses bimbingan dan juga latihan. Terdapat dua teori yang membahas mengenai perkembangan agama pada anak usia dini, yaitu :

1. Rasa ketergantungan

Teori tersebut dikatakan oleh William Isaac Thomas, Ia menyebut bahwa manusia yang dilahirkan ke dunia setidaknya memiliki 4 keinginan, yaitu keinginan untuk mendapatkan perlindungan, keinginan akan pengalaman baru, keinginan untuk mendapat tanggapan, serta keinginan untuk dikenal. Keempat keinginan tersebut saling bekerja sama sehingga dapat disimpulkan bahwa sejak bayi dilahirkan, dia hidup dalam ketergantungan. Pembentukan rasa keagamaan dapat dilakukan melalui pengenalan-pengenalan yang diberikan kepada anak sejak dini

2. Insting keagamaan.

Insting keagamaan ini belum bisa terlihat pada saat usia anak masih bayi dikarenakan belum berfungsinya insting seorang bayi secara matang.⁵ Salah satu metode yang dinilai relevan digunakan sebagai bekal anak dalam mempersiapkan anak mencapai kematangan nilai agamanya yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan. Metode pembiasaan adalah praktik perwujudan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan melalui kegiatan rutin sehari-hari, seperti membiasakan mengucapkan salam kepada guru ataupun teman saat berada di lingkungan sekolah atau bisa dengan membiasakan melafalkan dan menghafalkan doa-doa sehari-hari.⁶

Perkembangan moral merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan kode etik serta standar sosial.⁷ Perkembangan moral pada anak usia dini menyangkut pada pembagian yang adil sehingga anak dapat mengadu kepada orang tua atau gurunya ketika ia mendapatkan perlakuan yang tidak

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta; Arruz Media) hlm 25

⁶ Winda Gunarti, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang; Universitas Terbuka) hlm 3.20

⁷ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*,(Tangerang; Universitas Terbuka 2007) hlm. 8.17

adil. perkembangan moral pada anak juga menyangkut pemahaman tentang rules atau aturan-aturan. Piaget menyatakan bahwa tahap tersebut merupakan tahap realisme moral pada anak usia dini. Beberapa pakar mengatakan bahwa perkembangan moral menjadi hal utms yang harus diperhatikan sebelum membangun suatu masyarakat yang tertib perlu diperhatikan sebelum membangun masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Di sini faktor moral bisa dikatakan merupakan pondasi atau dasar dalam membangun suatu hal agar lebih baik dan lebih ideal. tugas melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral pada anak bukan hanya tugas dari seorang pendidik, melainkan juga tugas untuk orang tua.⁸ Sementara itu, dalam tingkatan perkembangan moral terdapat beberapa tingkatan, diantaranya adalah :

1. Tahap prakonvensional. Tahap ini individu berada pada usia 0-9 tahun. Tahap prakonvensional terdapat tahap hukuman, kepatuhan, serta pertukara⁹
2. Tingkat moralitas konvensional. Tahap individu berada pada umur 10-15 tahun. Tahap moralitas konvensional ini terdiri dari konformitas interpersonal dan juga moralitas seseorang dalam mempertahankan aturan sosial.
3. Tahap moralitas pascakonvensional. Pada tahap ini individu berada pada tingkatan umur 16 tahun ke atas. Terdapat dua tahap dalam usia ini, yaitu tahap hak individu dan kontrak sosial yang disebut juga dengan orientasi legalistik kontraktual. Pada tahap ini seorang individu sudah dapat memilih prinsip moral untuk hidupnya sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan moral anak usia dini berada pada perkembangan moral prakonvensional. Di mana anak mematuhi tokoh otoritas seperti misal orang tua ataupun gurunya untuk menghindari hukuman serta tidak menganggap sesuatu yang salah

⁸ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep...*, hlm 8.18

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*; (Yogyakarta; Arruzz Media 2020) hlm 27

ketika ia tidak di hukum.¹⁰ Kohlberg juga berpendapat yang sama yaitu mengatakan bahwa tahapan perkembangan moral pada anak usia dini berdasar pada tahap prakonvensional dimana internalisasi nilai-nilai moral pada anak belum terlalu di tunjukkan secara kokoh. Dalam pembentukannya, memerlukan pembelajaran yang dapat memberikan penghayatan serta internalisasi tentang akhlak dan juga nilai-nilai moral.¹¹

Perlu diketahui bahwa sebagai seorang pendidik, harus memiliki pengetahuan dalam membantu memilih serta mengenalkan nilai-nilai yang perlu di tekankan dalam tahap perkembangan anak usia dini sehingga bisa digunakan sebagai landasan dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.¹² Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini sejatinya bersifat fleksibel dengan berusaha melakukan secara terus menerus, spontan tetapi tetap terprogram dengan baik.¹³ Kegiatan pembiasaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk menciptakan suatu perilaku tertentu. Pembiasaan juga diartikan sebagai suatu perilaku yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang agar perilaku tersebut menjadi suatu kebiasaan.

Suatu pendidikan yang dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan yang cukup efektif dalam upaya mengembangkan akhlak yang mulia, keutamaan jiwa serta dalam menjalankan syariat agama yang lurus.¹⁴ Dalam pendapat lain disebutkan bahwa kebiasaan dapat muncul melalui proses kecenderungan respon yang muncul karena proses penyusunan kecenderungan respons dengan memberikan dorongan secara berulang-ulang. Dalam kegiatan akademik, selain mencakup pengenalan serta penanaman hal baik bagi anak usia dini, pembiasaan juga meliputi pengurangan hal-hal yang dirasa kurang perlu

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar ...*, hlm 28

¹¹ Anik Lestari Ningrum "Pengaruh penggunaan media VCD Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak" PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri, 8 (2014)

¹² Nurul zuriah 'Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan' hal 19

¹³ Anik Lestari Ningrum dkk, *Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia) hlm 26

¹⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Islam*, Pustaka Aini, Jakarta. 2015 hlm 156

untuk dilakukan. Karena proses penyusunan/pengurangan inilah yang memunculkan perilaku yang bersifat menetap dan juga otomatis terimplementasikan.¹⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Insani dkk, peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara metode pembiasaan dengan kedisiplinan anak. Mengingat kedisiplinan merupakan salah satu hal yang mencakup nilai agama dan moral. Namun dalam pelaksanaannya peneliti menilai masih kurang dalam mengkondisikan lingkungan kelas. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh khilafatul ulya¹⁶peneliti menyatakan bahwa penanaman kegiatan pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak berada di kategori “baik”. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mutia Sari Dewi¹⁷, peneliti menyatakan bahwa tugas menerapkan pembiasaan pada anak bukan hanya tugas seorang guru, melainkan tugas bersama antara orang tua dan orang-orang terdekat di sekitarnya juga. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Murdiono¹⁸, peneliti mengatakan ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam upaya pengembangan agama dan moral anak usia dini, diantaranya adalah : metode bercerita, bernyanyi, karya wisata, syair, bermain peran, pembiasaan, diskusi, serta kegiatan keteladanan.

Berdasarkan observasi terdahulu peneliti menemukan kesimpulan pengembangan nilai agama dan moral sudah seharusnya di perhatikan oleh setiap jenjang pendidikan. Terkhusus pada jenjang PAUD. Hal tersebut dikarenakan nilai agama dan moral termasuk landasan dan pedoman penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kelangsungan hidup anak di

¹⁵ Muhibbin Syah “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*” (Bandung; Remaja Rosdakarya 2011) hlm 116-117

¹⁶ Khilafatul Ulya “*Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilah Kota*” jurnal pendidikan vol 1 no 1 Januari 2020

¹⁷ Mutiara sari dewi “*Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*” Jurnal Program Studi PGRA, Vol 3 No 1, Januari 2017

¹⁸Mukhammad Murdiono “*Metode Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini*” Jurnal Kependidikan., Vol 38 No 2, 2019

masa yang akan datang. Dengan berlandaskan nilai agama dan moral yang baik, maka kehidupan akan menjadi terarah kepada hal baik. setelah melakukan observasi pendahuluan, penulis mendapatkan pandangan bahwa anak-anak di TK Negeri Purwokerto Barat terlihat sangat disiplin baik pada saat awal masuk kelas, saat proses pembelajaran, serta saat penutupan pembelajaran. Semua anak terlihat mudah diarahkan seperti sudah terbiasa dalam melakukan beberapa hal seperti mampu antri saat masuk kelas satu persatu dan ketika berjabat tangan dengan guru, menjawab salam, tertib ketika berdoa, menghargai teman, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan setelah bermain dan juga merapikan alat-alat yang telah di gunakan.

Di TK Negeri Purwokerto Barat, terdapat beberapa kegiatan pembiasaan yang diterapkan dalam rangka pengembangan NAM anak usia dini, yaitu seperti hafalan doa-doa dan surat-surat pendek, hafalan huruf hijaiyah, mengucapkan syukur, meminta izin ketika hendak melakukan suatu hal, serta kegiatan rutin kerja bakti, kegiatan upacara rutin, kegiatan latihan shalat berjamaah, kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan berjabat tangan serta kegiatan yang di selipkan di dalam pembelajaran yaitu pelatihan wudhu dan tata cara shalat. Beberapa kegiatan juga ada yang khusus dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat yaitu seperti latihan shalat berjamaah, kerja bakti dan makan bersama. Sementara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap hari yaitu seperti membaca doa, berjabat tangan dan menjawab salam. Pada penelitian ini, penulis fokus terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan yang di kategorikan kegiatan-kegiatan tersebut mengarah pada penanaman nilai agama dan moral. Dalam penerapan kegiatan tersebut, terlihat juga besar peran guru dalam penerapan kegiatan pembiasaan tersebut. Dalam pandangan penulis, guru di TK Negeri Purwokerto Barat sangat maksimal dalam menerapkan pembiasaan-pembiasaan tersebut. Secara praktek penerapan-penerapan tersebut juga terlihat sesuai dengan teori yang penulis paparkan diatas.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh pendidik di TK Negeri Purwokerto Barat dalam rangka

mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada AUD serta efek apa yang diterima oleh anak melalui kegiatan pembiasaan yang di terapkan oleh guru. Oleh karena itu peneliti mengambil judul, Kegiatan Pembiasaan Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Barat

B. Definisi Konseptual

1. Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam KBBI disebutkan bahwa biasa memiliki arti seperti yang pada umumnya, yaitu seperti sedia kala, sesuatu yang melekat dan tidak terpisah dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan seing dilakukan. Kata kerja dari biasa yaitu membiasakan yang memiliki makna menjadikan sesuatu yang lazim dan terbentuk sikap terbiasa. Sedangkan kata benda dari biasa yaitu kebiasaan yang memiliki makna sebagai hal yang sudah biasa dilakukan oleh seseorang. Kemudian kata sifat dari biasa yaitu terbiasa yang memiliki makna sudah biasa.¹⁹ terdapat kata imbuhan “pem” dan juga tambahan “an” dalam kata biasa, hal tersebut mengarah terhadap proses yang dilakukan guna membentuk kebiasaan dalam diri seseorang.

Jadi secara istilah, kegiatan pembiasaan memiliki arti suatu upaya yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang dengan tujuan untuk membentuk suatu kebiasaan atau membiasakan seseorang atau sekelompok orang tersebut dalam melakukan suatu aktivitas.

Kegiatan pembiasaan dikenal sebagai teori *oprant conditioning* yaitu terbiasa melakukan suatu perilaku yang terpuji, giat, disiplin, bekerja keras, ikhlas, serta memiliki tanggung jawab. Kegiatan pembiasaan anak usia dini dapat dilakukan secara terprogram yaitu melalui kegiatan keteladanan dan juga kegiatan yang dilakukan secara rutin.²⁰ Kegiatan

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal(RA)*, Jurnal Pendidikan Anak vol 3 no 1 Februari 2017

²⁰ Lailatul Machfiroh, dkk, *Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang*, Jurnal Pendidikan Nasional, vol xlv no 1, Maret 2019

keteladanan merupakan sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu seperti memakai seragam, datang tepat waktu, menggunakan bahasa yang baik latihan shalat berjama'ah, latihan menghafal asma'ul husna, doa-doa pendek, dan berjabat tangan sebelum masuk kelas. Sedangkan kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal, dalam penelitian ini kegiatan yang dilakukan yaitu seperti senam, kerja bakti, dan juga upacara rutin.

1. Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Nilai agama merupakan nilai yang diturunkan oleh Tuhan kepada manusia semenjak lahir yang berfungsi sebagai petunjuk bagaimana cara hidup yang benar kepada manusia dari sejak manusia dilahirkan hingga meninggal dunia.²¹ Nilai agama pada dasarnya memiliki tujuan dalam meningkatkan ketakwaan seseorang terhadap Tuhan yang Maha Esa.²²

Kata moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan atau disebut juga adat istiadat. Sedangkan nilai merupakan suatu standar yang dijadikan pertimbangan benar atau salah yang diambil dari agama. Jadi dapat dikatakan bahwa moral merujuk pada nilai-nilai agama dikarenakan kebenaran mutlak selalu berlandaskan pada agama dan juga pada kebenaran dari Tuhan.²³ Dari pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengertian nilai moral merupakan suatu tata cara dalam hidup yang berlandaskan pada agama dan Tuhan.

Pendidikan nilai agama merupakan fondasi awal yang kokoh dan sangat penting. Jika nilai-nilai agama sudah tertanam dalam diri anak dengan baik, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan dan kehidupan anak selanjutnya. Nilai-nilai keagamaan kemudian di

²¹ Amir Syamsudin, "Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini", jurnal pendidikan anak, vol 1, no 2., Desember 2012

²² Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang; Universitas Terbuka 2007) hlm. 8.

²³ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan ...*, hlm 8.7

khendaki agar dapat menjadi motivasi spiritual bangsa dalam pelaksanaan sila pertama dalam pancasila, yaitu “Ketuhanan yang maha Esa”.²⁴

Nilai nilai agama akan tumbuh dalam diri anak melalui proses pendidikan dan juga pengalaman yang dilalui dan di dapatkan sejak kecil. Sedangkan nilai-nilai agama dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang dengan menyesuaikan psikis dan fisik dari anak sendiri.²⁵ Pengembangan nilai agama pada anak usia dini berkaitan dengan upaya pendidikan serta ajaran nilai agama yang di pelajari, di pahami, serta dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan pengembangan nilai tersebut dengan baik.²⁶

Moral menurut suseno merupakan ukuran baik atau buruknya seseorang sebagai masyarakat atau sebagai warga negara. Sedangkan pendidikan moral merupakan pendidikan yang di upayakan untuk menjadikan seseorang menjadi bermoral dan manusiawi. Beberapa pakar mengembangkan pembelajaran pada nilai moral dengan tujuan untuk membentuk watak serta karakteristik yang baik dalam diri seseorang.²⁷

Pengembangan nilai moral pada anak usia dini diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi yang memiliki kaitan dengan orang lain. Contohnya mengenalkan anak terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya kemudian mengajarkan untuk menghargai perbedaan yang ada. Tujuan utama dalam pengembangan moral pada intinya adalah terciptanya keterampilan afektif pada anak yaitu keterampilan untuk merespon orang lain serta pengalaman yang ia

²⁴ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan ...*, hlm 7.9

²⁵ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan ...*, hlm 8.7

²⁶ Bina Fitriah Ardiansari, Dimiyati *Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 No 1 2022

²⁷ Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 no 1, 2017

dapatkan, serta mengerti adanya perbedaan-perbedaan dalam kehidupan orang-orang di sekitarnya.²⁸

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini termasuk kedalam bidang pembentukan perilaku anak yang dilakukan secara terus menerus dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu untuk mempersiapkan karakter anak sedini mungkin dengan mengembangkan sikap dan perilaku yang di dasari oleh nilai-nilai agama dan moral sehingga dapat menjalankan kehidupan yang sesuai dengan norma yang dianut.

2. Anak Usia Dini

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Hakikat Anak usia dini adalah sekelompok manusia yang berada pada usia 0-6 tahun. Sedangkan dalam pendapat lain Mutiah mengatakan bahwa Anak Usia Dini merupakan anak-anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki sifat unik, yaitu anak-anak yang memiliki pola perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan juga komunikasi.²⁹ Sedangkan menurut *National Association for The Education of Young Children (NAEYC)* anak usia dini merupakan semua anak yang tergabung dalam setiap jenjang pendidikan anak dalam rentang usia 0-8.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini pada usia 5-6 tahun yang berada di kelas B3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, terdapat beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai :

²⁸ Rizki Ananda, *Implementasi Nilai-nilai...*, Vol 1 No 1, 2017

²⁹ Marwany., *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Purwokerto; Rizquna 2020) hlm 6

³⁰ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang; Universitas Terbuka 2007) hlm. 1.3

1. Bagaimana kegiatan pembiasaan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mendeskripsikan sejauh mana perkembangan yang terjadi dalam pengembangan nilai agama dan moral yang terjadi pada anak dengan menerapkan program kegiatan pembiasaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak.
 - b. Hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan literatur penelitian yang akan datang dengan topik penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memebrikan manfaat diantaranya :
 - a. Peserta didik mampu mengembangkan nilai agama dan nilai moral dengan melalui kegiatan pembiasaan
 - b. Bagi guru yaitu sebagai bahan arahan dalam pengembangan aspek agama dan moral pada anak dengan melalui metode pembiasaan
 - c. Bagi sekolah yaitu sebagai bahan atau suatu metode yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai perkembangan anak terutama nilai agama dan moral
 - d. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi sebelum terjun langsung kedalam dunia pendidikan anak sehingga dapat mengetahui perkembangan aspek nilai agama dan moral dengan menggunakan kegiatan pembiasaan.
3. Untuk menambah wawasan peneliti dan juga warga masyarakat sekolah (guru) dalam mengetahui kegiatan pembiasaan dalam mengembangkan

nilai agama dan moral pada anak usia dini khususnya di TK Negeri Purwokerto Barat.

4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pendidik mengenai penerapan kegiatan pembiasaan

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian tengah, dan juga bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan atau gambar. Selanjutnya pada bagian tengah yang merupakan bagian inti, pada bagian ini terdiri dari bab 1 sampai dengan bab 5

Bab I merupakan bab yang berisikan pendahuluan. Pada bab I ini memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah, defnisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori. Dalam kajian pustaka berisi dua macam yaitu kerangka teoritis berupa kajian teori untuk mengembangkan kerangka konseptual serta telaah penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan teori. Kemudian pada landasan teori menggambarkan garis besar penelitian yang akan dilakukan.

Bab III yaitu berisi metode penelitian yang dibagi menjadi enam sub-bab diantaranya yaitu sub-bab pertama meliputi jenis penelitian, sub-bab kedua yaitu Lokasi (tempat) penelitian, sub-bab ketiga yaitu Subyek Penelitian, sub-bab keempat yaitu Objek Penelitian, sub-bab kelima Teknik Pengumpulan Data, dan sub-bab keenam yaitu Teknik Analisis Data untuk memperoleh dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab IV berisi mengenai hasil riset dan ulasan pembahasan. Isi bab ini yaitu berupa hasil observasi yang disajikan dalam poin penyajian data dan analisis, serta pembahasan terkait dengan penerapan kegiatan pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral di TK Negeri Purwokerto Barat.

Bab V yaitu penutup yang termuat kesimpulan serta saran dari penulis atau peneliti terhadap penerapan kegiatan pembiasaan dalam mengembangkan nilai

agama dan moral pada anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat. Saran dari hasil penelitian tersebut merupakan saran dari penulis yang diharapkan bisa berguna untuk riset kedepannya

Bagian akhir, sebagai penutup dari rangkaian penelitian tertulis dalam skripsi terdiri dari catatan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Program Pembiasaan

1. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat tercermin dari tingkah laku seseorang dalam melakukan sesuatu. Proses tersebut disebut sebagai proses pembiasaan.³¹ Pada hakikatnya, dalam pembiasaan terdapat pengalaman. Dapat dikatakan juga bahwa pembiasaan merupakan pengulangan dalam pembinaan sikap.³² Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiasaan merupakan proses dalam membentuk seseorang menjadi terbiasa dalam suatu hal.

Pembiasaan merupakan suatu proses pembentukan sikap dan perilaku yang bersifat menetap dalam diri seseorang dengan melalui proses pengkajian yang berulang-ulang dilakukan. Menurut Mulyasa, Pembiasaan merupakan sesuatu yang dikerjakan secara rutin dan terus menerus dengan tujuan menjadi suatu kebiasaan. Pada umumnya pembiasaan terdiri dari sesuatu yang dilakukan secara berulang dan terus menerus.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan suatu proses membentuk karakter dalam diri seseorang dengan melakukan secara berulang-ulang dan bersifat menetap. Pembiasaan merupakan sesuatu yang mulanya terasa susah dilaksanakan, namun kemudian dilaksanakan secara konsisten, terus menerus, serta sering melakukan pengulangan kegiatan yang sama maka kegiatan tersebut terasa lebih mudah dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah karakter atau akhlak.

³¹ Juliana Batubara, "Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan" *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol 3 No 1, Februari 2015

³² Eka Sapti Cahyaningrum dkk, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan" *Jurnal Pendidikan Anak* Vol 6 No 2, 2017

³³ Cindy Anggraeni, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya" *Jurnal Paud Agapedia*, Vol.5 No. 1 Juni 2021

Suatu aktivitas yang dilakukan secara telaten dan penuh kesabaran maka akan menjadi sebuah kebiasaan dalam diri seorang anak .³⁴

2. Jenis-Jenis Pembiasaan

Terdapat 3 jenis pembiasaan yang bisa di terapkan pada anak usia dini, yaitu :

a. Pembiasaan rutin.

Pembiasaan rutin merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus setiap saat. Pembiasaan rutin ini bertujuan untuk menyediakan suatu kegiatan yang terjadwal secara terstruktur, konsisten atau periodik dalam rangka membentuk suatu kebiasaan baik.³⁵

b. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan merupakan suatu kegiatan yang bersifat spontan dilakukan oleh guru dalam suatu kegiatan. Spontan disini yaitu terjadi pada saat itu juga dan dalam kejadian tertentu yang tidak disengaja atau di rencanakan sebelumnya. Kegiatan pembiasaan spontan bertujuan untuk meningkatkan rasa simpati ana yang berupa apresiasi terhadap nilai-nilai tertentu seperti nilai budaya, religius atau bahkan nilai lain yang terdapat pada suatu kejadian atau.

c. Pembiasaan keteladanan

Merupakan suatu kegiatan memberikan contoh yang sesuai dengan nilai yang berlaku. Pembiasaan ini dilakukan oleh gur PAUD terhadap anak dengan tujuan untuk mengarahkan anak terhadap perilaku yang baik dengan cara menunjukkan contoh kepada masyarakat ataupun orang lain sehingga dapat diterima oleh masyarakat sekitar.³⁶

³⁴ Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta; Gava Media 2018)., hlm.55

³⁵ Novan Ardy Wiyani “ *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*” (Yogyakarta; Arruzz Media 2020) hlm.48

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar...*, hlm 49

3. Tujuan Pembiasaan

Membiasakan merupakan suatu proses membentuk kebiasaan melalui hal baru dan upaya perbaikan hal-hal yang sudah biasa dilakukan. Tujuan dari pelaksanaan pembiasaan anak yaitu agar anak mendapatkan sikap serta pengetahuan baru yang positif dan juga selaras dengan kebutuhan anak usia dini serta menjadi pribadi yang memiliki sikap yang sesuai dengan norma dan nilai moral yang berlaku mulai dari yang bersifat religious, tradisional, maupun secara kultural.³⁷

Menurut muhibbin tujuan pembiasaan yaitu agar anak mendapatkan fasilitas yang baik dalam memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, dimanapun anak berada baik pada lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Tujuan pembiasaan ini yaitu agar anak mendapatkan sikap dan perilaku baru yang positif yang sesuai dengan kebutuhannya serta selaras dengan norma dan tata nilai yang berlaku baik yang bersifat keagamaan ataupun umum. Anak akan memiliki perkembangan yang baik jika metode pembiasaan ini dapat di aplikasikan dengan sesuai perkembangan psikologis anak usia dini yang tidak lepas dari dunia bermain. pencapaian yang di tunjukkan anak juga anak membuat guru merasa puas, karena lama kelamaan pembiasaan tersebut akan menjadi suatu kesatuan dengan kepribadian anak³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembiasaan anak usia dini yaitu untuk menanamkan sesuatu dalam diri anak baik yang berupa perkataan ataupun perbuatan yang bertujuan untuk membuat anak menjadi terbiasa dalam melakukan suatu hal sehingga anak mendapatkan pengetahuan dari hal-hal baru yang diterapkan dalam kehidupannya³⁹

³⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 121

³⁸ Cindy Anggraeni, Elan,, Sima Mulyadi, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 1 Juni 2021

³⁹ Somah Manulaluatul Maghfiroh, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai Religious Siswa Di SMK Baitul Atieq Berbek Nganjuk Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi 2018

4. Faktor Pembiasaan

Faktor terpenting dalam kebiasaan adalah orang-orang terdekat yang berada di sekitar anak serta pergaulan anak. Karena anak usia dini lebih banyak mencontoh dari apa yang mereka lihat di hadapannya dan juga mudah meniru serta mengulang hal tersebut hingga menjadi suatu kebiasaan. Dengan demikian, pembiasaan berperan penting dalam mengarahkan, menumbuhkan, serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak serta hal-hal yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kesulitan dalam menanamkan pembiasaan adalah anak yang belum terlalu mengenal secara praktis mengenai apa yang akan di biasakan. Terlebih jika anak merasa pembiasaannya kurang menyenangkan.⁴⁰ Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pembiasaan perlu adanya pengawasan oleh orang tua serta pemilihan pendekatan yang menyenangkan bagi anak.

Selain itu, dalam menerapkan pembiasaan juga terdapat factor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung penerapan pembiasaan diantaranya adalah :

1. Adanya dukungan dari orang tua

Faktor terpenting dalam menerapkan pembiasaan pada anak adalah faktor lingkungan keluarga, orang tua harus mengerti kebutuhan anak yang bersifat pokok seperti, kasih sayang, perasaan aman, dan anak juga membutuhkan adanya motivasi dari orang tua. Orang tua dapat memberikan tauladan yang baik kepada anak ketika berada di lingkungan keluarga.

2. Komitmen bersama warga sekolah

Warga sekolah yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, komite sekolah, serta siswa siswi dalam sekolah tersebut. Kebiasaan baru dapat terbentuk karena adanya kerjasama antar sesama warga sekolah. Adanya komitmen dengan warga sekolah diawali

⁴⁰ Somah Manulaluatul Maghfiroh, *Implementasi metode pembiasaan.....*,

dengan pemberian pengertian dan pemahaman kepada anak. Dengan adanya komitmen tersebut, maka anak akan lebih mudah dan terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah di tetapkan di sekolah.

3. Fasilitas yang memadai

Fasilitas sekolah juga harus di sesuaikan dengan kebutuhan anak dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut.

Selain faktor pendukung diatas, juga terdapat factor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan pada anak usia dini, yaitu :

1. Latar belakang anak yang berbeda beda

Anak usia dini tentu saja memiliki latar belakang yang berbeda, terutama pada pendidikan yang di berikan oleh orang tuanya di rumah. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berpengaruh dalam proses penanaman pembiasaan yang di terima oleh anak. Selain itu, lingkungan masyarakat yang baik juga akan membawa pengaruh baik pula bagi anak. Begitupun sebaliknya, jika ada ketidak sesuaian antara lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah maka akan dapat menjadi suatu penghambat bagi anak dalam melaksanakan pembiasaan.

2. Kurangnya kesadaran anak

Pendidik berupaya menerapkan pembiasaan yang baik terhadap anak setiap hari dan memberikan contoh yang baik kepada anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia. Namun, terkadang masih ada beberapa anak yang masih belum mau untuk melaksanakan pembiasaan tersebut.⁴¹

B. Nilai Agama dan Moral

1. Nilai Agama

Nilai merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia yang diekspresikan serta digunakan secara konsisten dan stabil. Selain itu, nilai juga diartikan sebagai suatu patokan atau prinsip-prinsip yang digunakan

⁴¹ Anita Otaviana, dkk., *Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan.*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 No 2 2022

dalam mempertimbangkan atau menilai baik dan buruk, berguna atau sia-sia, serta dihargai atau dicela pada suatu hal. Menurut Sidi Gazalba, nilai merupakan sesuatu yang memiliki sifat abstrak, ideal, tidak hanya tentang benar dan salah akan tetapi penghayatan yang di khendaki dan tidak di khendaki. Sedangkan menurut Chabib Toha, nilai merupakan sifat yang bersifat melekat pada sesuatu.

Pada hakikatnya, nilai-nilai islam merupakan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran tentang bagaimana seorang manusia dalam menjalankan hidup.⁴² Nilai agama merupakan suatu pondasi yang berisikan pokok kehidupan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam tingkah laku keagamaan serta berisi bekal agar anak dapat lebih matang dalam menghadapi kehidupan yang di jalannya. Nilai agama juga biasa disebut dengan nilai religi yang diartikan sebagai nilai kehidupan, seperti kehidupan yang luhur dan tersusun menjadi 3 bagian utama yaitu keyakinan, akhlak, serta ibadah yang mengikuti aturan sebagai pedoman perilaku yang di harapkan bisa membawa menuju kesejahteraan serta kebahagiaan dunia.

Menurut Endang Saifudin Ansri, keagamaan memuat 4 bagian utama yaitu : sistem kepercayaan, sistem pemujaan, sistem norma serta komposisi moral. Tujuan pengembangan nilai keagamaan pada anak usia dini yaitu untuk menempatkan anak pada pondasi keimanan melalui indahnya taqwa serta budi pekerti, kemampuan, serta percaya diri yang di tunjukan dengan mampu berbaur dengan baik dengan masyarakat. Secara umum tujuan pengembangan nilai agama pada anak usia dunia adalah untuk meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaannya kepada tuhan, serta agar anak memiliki kesiapan diri untuk menempuh jalan yang sesuai dengan Ridho Allah.⁴³ Nilai agama merupakan pondasi yang kuat dan penting keberadaannya untuk ditanamkan pada Anak Usia Dini dalam

⁴² Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh Vol 4 No 2, 2017

⁴³ Ani Oktarina, *Perkembangan Agama Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun) Beserta Stimulusnya*, Jurnal Penelitian tentang Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 10 No 1, Juli 2021

menjalani kehidupan sebagai umat yang taat dalam beragama.⁴⁴ Oleh karena itu, dengan mengenalkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan aspek keagamaan pada anak dengan baik serta dapat membentengi anak dari pengaruh-pengaruh yang kurang baik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agama memiliki arti sebagai suatu ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan, kepercayaan, atau peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan sesama manusia serta manusia dengan lingkungannya. Perkembangan agama pada anak usia dini memiliki ciri tertentu yang berbeda dengan perkembangan agama usia lain. Menurut Ernest Harms membagi perkembangan agama pada anak-anak ke dalam 3 fase, yaitu *The fairy tale stage* (0-6 tahun), *The Realistic Stage* (6-12 tahun), *The Individual Stage* (13-18 tahun). Untuk anak usia dini tergolong masih berada pada tahap *The fairy tale stage* yaitu (usia 3-6 tahun), Pada tahap ini, konsep mengenai Tuhan cenderung lebih banyak dipengaruhi oleh emosi dalam diri anak. Anak memahami konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Kehidupan anak pada fase ini masih cenderung di pengaruhi oleh fantasi dan imajinasinya sehingga dalam menanggapi makna agama masih menggunakan konsep fantasi seperti dongeng khas anak yang dalam pandangan orang dewasa terkadang tidak masuk akal

2. Nilai Moral

Moral berasal dari kata *Mores* yang berarti tatacara, kebiasaan, serta adat. Nilai moral merupakan nilai yang terkait dengan nilai agama yang dianut oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian dapat di pahami pentingnya mendukung dan mendorong pengenalan nilai moral pada anak serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena nilai moral yang

⁴⁴ Nurfaizah dkk, *Inovasi Pengembangan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol ii No 2, Oktober 2020

di tanamkan pada anak di usia dini akan membawa pengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat yang akan datang. Sesuai dengan pendapat Kohlberg bahwa anak usia dini berada pada tahapan moral prakonvensional yaitu titik dimana tingkah laku anak dikendalikan oleh sesuatu yang disebabkan oleh perbuatannya yang biasanya muncul dalam bentuk hadiah ataupun dalam bentuk hukuman.⁴⁵

Moral juga dapat diartikan sebagai transisi dari suatu penalaran, perasaan, dan sebagai pelaku perilaku benar atau salah. Moral terkait dengan nilai baik dan buruk yang secara mutlak dimiliki oleh setiap manusia atau dapat disebut juga sebagai suatu tindakan yang di dalamnya terdapat nilai positif. Seorang manusia dapat dikatakan bermoral apabila ia secara sadar dapat menerima serta melakukan peraturan yang berlaku dengan nilai moral yang diterapkan dalam suatu kelompok.⁴⁶ Atau secara singkat suatu perbuatan dapat dikatakan bermoral apabila perbuatan tersebut sesuai dengan nilai moral yang berlaku.

Kohlberg, membagi tahapan moral anak usia dini menjadi beberapa tahap, diantaranya adalah :

a. Tahap Pra Konvensional

Pada tahap ini, moralitas anak usia dini masih mengikuti kendali eksternal berupa perintah ataupun larangan. Tahap pra konvensional dibagi menjadi 3 yaitu

a) Orientasi patuh dan takut hukuman.

Dalam tingkatan ini anak berorientasi pada aturan dan hukuman yang di berikan. Anak akan merasa perbuatannya baik apabila ia mendapatkan reward dan tidak mendapatkan hukuman. Oleh karena itu perilaku anak diarahkan menuju hal-hal yang berpotensi mendapatkan reward dan menjauh dari hal-hal yang dapat

⁴⁵ Mulianah Khaironi, *Pendidikan Moral Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol 01 No 01, Juni 2017

⁴⁶ Elsy Gusmayanti dkk, *Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi Anak Usia Dini Vol 6 No 2, 2022

mengakibatkan ia menerima hukuman. Pada tahap ini pemikiran anak bersifat egosentris yaitu dimana anak belum bisa mempertimbangkan pemikiran orang lain yang berbeda dengan dirinya.

b) Orientasi naif egosentris.

Pada tahap ini, anak menghubungkan beberapa hal seperti sesuatu yang baik dengan kepentingannya, minat dengan kebutuhan, serta pada saat ini anak membiarkan orang lain melakukan hal yang sama dengan dirinya. Anak akan menganggap hal itu benar apabila keduanya mendapatkan perlakuan yang sama. Tahap ini juga disebut dengan tujuan instrumental, jadi sesuatu yang ia lakukan akan dianggap baik apabila instrumental dapat membuat ia merasa senang, dapat merasa puas bahkan memberikan rasa puas kepada orang lain, bukan hanya kepada diri sendiri.. Tahap ini sudah bukan lagi berada di fase hukuman dan ganjaran. Namun sudah berorientasi terhadap timbal balik yang mereka terima atas perbuatannya.

b. Tahap konvensional

Ciri utama pada tahap ini yaitu suatu perbuatan dapat di katakan baik apabila dapat memenuhi harapan yang dimiliki orang lain. Tingkatan pada tahapan konvensional terdiri dari :

a) Orientasi anak yang baik

Pada tahap ini, moralitas anak yang baik akan menyesuaikan diri dengan suatu peraturan yang mendapatkan persetujuan dengan orang lain untuk menjaga hubungan baik mereka. Anak akan berusaha agar dia mendapatkan kepercayaan kelompok, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan kelompok, dan juga berusaha memenuhi harapan suatu kelompok. Dapat di katakan dalam tahap ini, anak memahami nilai yang ada dalam suatu kelompok.

b) Moralitas pelestarian otoritas dan aturan sosial.

Anak menganggap apabila dalam suatu kelompok telah menerima aturan makan seluruh anggota kelompok tersebut harus mematuhi peraturan tersebut agar ia terhindar dari hukuman. Pada tahap ini anak mulai berorientasi pada sesuatu yang baik serta sedikit menghilangkan sikap egosentrisnya

c. Tahap Pasca Konvensional

Pada tahap ini nilai moral di artikan sudah terlepas dari otoritas ataupun kelompok, terlepas dari seseorang sudah menjadi anggota kelompok atau tidak. Seseorang akan berusaha memperoleh nilai moral yang lebih bersifat universal dan dapat di akui oleh masyarakat secara luas serta nilai moral yang ia dapatkan menjadi hak milik pribadinya sendiri. Pada tahap ini di bagi lagi menjadi 2 tahap, yaitu

a) moralitas kontrak sosial dan hak-hak individu.

Pada tahap ini memungkinkan terjadinya perubahan moralitas. Anak meyakini bahwa harus ada keluwesan dalam keyakinan moral yang dapat memungkinkan adanya modifikasi dan perubahan standar moralitasnya apabila hak tersebut dapat memberikan kenyamanan dan keuntungan untuk dirinya sendiri dan orang lain. Dalam melakukan suatu tindakan anak melakukan yang baik untuk mendapatkan yang baik pula. Anak juga menyadari bahwa terdapat nilai yang berbeda dalam setiap individu.

b) Moralitas Prinsip individu dan conscience.

Dalam tahap ini kebenaran sudah mulai mengikuti kata hati mereka sendiri.⁴⁷

Pengembangan moral Anak Usia dini dapat diarahkan ke dalam pengenalan mengenai kehidupan pribadi anak sebagai makhluk sosial yang berdampingan dengan berbagai orang di sampingnya. Hal ini dapat

⁴⁷ Siti Rohmah Nurhayati, *Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg*, Jurnal Pradigma, No 02 vol 1 Tahun 2006

dilakukan dengan mengenalkan anak terhadap perbedaan, mengenalkan perannya terhadap hidup orang lain, serta mengembangkan kesadaran anak mengenai hak dan kewajibannya sebagai makhluk sosial⁴⁸

3. Nilai agama dan Moral

Menurut Suyadi (2009: 25) “Nilai Agama dan Moral adalah ukuran baik- buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dan warga Negara”.⁴⁹ Menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada aspek Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini⁵⁰ yaitu meliputi : kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, Sopan, Hormat, Sportif, Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, Mengetahui hari besar agama, Menghormati dan toleran terhadap orang lain.

a. Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral

Menurut Masitah, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada peletakan dasar-dasar perkembangan anak baik dari aspek motorik, sosial emosional, bahasa, ataupun agama dan moral. Perkembangan anak usia dini tentunya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya. Sekolah atau tempat-pengembangan anak usia dini merupakan tempat yang cukup strategis dalam pengembangan anak usia dini. Karena semua anak-anak akan mengenyam pendidikan di lingkungan sekolah. Lawrence J. Schweinhart mengatakan bahwa pengalaman anak usia dini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap proses perkembangan anak di masa yang akan datang.⁵¹

⁴⁸ Ni Luh Drajadi Ekaningtyas, dkk., *Stimulasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini* (Surabaya : CV jakad Media Publishin)

⁴⁹ Nony Amelia, dkk., *Peningkatan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Tk Al-Ikhlas Ketapang*, Jurnal Pendidikan dan pembelajaran, vol 2 No 8, 2023

⁵⁰ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*

⁵¹ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang; Universitas Terbuka 2007) hlm 8.41

Mendidik anak pada masa-masa emasnya (*golden age*) haruslah tepat sebab anak usia dini memiliki keunikan serta karakter yang berbeda-beda satu sama lain. Oleh karena itu dalam pendidikan anak usia dini guru memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan contoh yang baik pada anak serta memilih strategi yang tepat dalam mengajarkan agama dan moral pada anak. Perlu di ketahui bahwa pengembangan agama dan moral pada anak usia dini erat kaitannya dengan pemberian pemahaman atau pengenalan mengenai keberadaan tuhan. Oleh karena itu, sebagai seorang guru haruslah mampu mentransferkan hal tersebut ke peserta didik.⁵² Menurut John Eckol anak usia dini hanyalah seorang anak kecil yang belum terlalu mengerti banyak hal. Hal tersebut menjadi renungan untuk para guru agar tidak memaksakan kemauan, kemampuan, serta kebutuhan anak itu sendiri.

Selain beberapa perannya diatas, ada guru juga berperan dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik yang nantinya bisa dijadikan sudut pandang oleh orang tua/wali murid mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Evaluasi tersebut juga digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian tumbuh kembang anak berkaitan dengan peningkatan fungsi psikologis anak, yaitu meliputi nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, sosial emosional, kognitif, serta seni dan kreativitas.⁵³

b. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral

Keluarga merupakan tempat utama dan yang paling utama di dunia dimana anak di didik keluarga merupakan tempat yang paling awal untuk orang tua mengajarkan berbagai macam kegiatan yang dapat mendukung proses perkembangan anak. Menurut Erikson kesuksesan orang tua dalam membimbing anaknya untuk dapat mengatasi konflik

⁵² M Mujib Utsmani, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Etnis Jawa Dan Madura Di Kabupaten Pauaran*, Jurnal Program Studi PGRA Vol 3 No 2. Juli 2017

⁵³ Hernik Farisia, *Nurturing Religious And Moral Values At Early Childhood Education*, Jurnal Of Islamic Education Volume 8 number 1, June 2020

yang terjadi pada masa anak-anak sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosialnya di masa yang akan datang.⁵⁴

Anak usia dini memiliki sifat sebagai seorang yang suka meniru. Oleh karena itu orang tua berperan besar dalam memberikan contoh-contoh yang baik kepada anaknya sehingga anak bisa meniru perilaku orang tuanya karena orang tua merupakan tempat pertama yang di temui oleh anak maka kemungkinan besar akan lebih banyak meniru dan mengikuti dari apa yang mereka lihat dan apa yang diajarkan oleh orang tua mereka.⁵⁵

Dapat dikatakan bahwa dalam hal pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini bukan hanya menjadi tumpuan tugas seorang pendidik saja. Namun untuk para orang tua ataupun orang-orang di sekelilingnya juga. Mereka harus bisa memberikan contoh atau tauladan yang baik agar dapat ditiru oleh anak tanpa menyalahi norma-norma yang dianutnya. Kerjasama yang baik harus terbangun antara guru dan orang tua dalam upaya pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

C. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang bersifat unik yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan di masa *golden age* atau masa keemasan. Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 juga di jelaskan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk anak dari usia 0-6 tahun yang diberikan melalui adanya rangsangan pendidikan guna mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani maupun rohani untuk mempersiapkan kehidupannya lebih lanjut.⁵⁶ Dengan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah seseorang yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dimana masa tersebut

⁵⁴ Siti Aisyah dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar...*, hlm 8.37

⁵⁵ M Mujib Utsmani, *Pengembangan nilai agama dan...*,

⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

merupakan masa golden age dan di masa tersebut anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik secara fisik motorik, sosial, emosional, kognitif, bahasa, agama moral dan juga seni. Oleh karena itu, pada masa-masa ini penting bagi orang tua untuk memberikan pembelajaran guna mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Dalam sebuah kutipan disebutkan bahwa Imam Ghazali berkata dalam kitabnya *Al-Ihya Ulumuddin*, yang menjelaskan tentang anak, yaitu : “Anak adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada orang tua. Anak terlahir dengan hati yang bersih merupakan sebuah permata yang mahal harganya, polos dan belum tergores dari apapun, masih bisa menerima pahatan apa saja serta siap mengikuti pengaruh apapun yang nantinya di suguhkan kepadanya. Jika anak dibiasakan pada hal-hal yang baik maka ia akan tumbuh dan berkembang diatas ajaran kebaikan tersebut, dan ia akan merasakan kebahagiaan dunia akhirat. Orang tuanya, gurunya, pengasuhnya, akan mendapatkan pahala juga. Namun sebaliknya, jika anak di biasakan pada hal-hal yang buruk maka akan celaka dan rusak hidupnya, dosanya juga akan dipikul bersama-sama oleh orang-orang yang bertanggungjawab mengurusnya”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usia dini merupakan usia yang berada pada fase kehidupan yang unik dimana terdapat perbedaan antar anak dalam pertumbuhan serta perkembangannya baik secara jasmani maupun rohani. Anak memiliki ciri khas dalam tumbuh kembangnya dimana ia selalu tumbuh dan berkembang sejak awal konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal tersebutlah yang membedakan antara anak dengan orang dewasa, karena anak usia dini akan menunjukkan ciri-ciri di setiap tumbuh kembangnya.⁵⁷

⁵⁷ Wiwik Pratiwi, *Konsep Beramin Anak Usia Dini.*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 5 No 2, 2017

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Ada beberapa pengertian PAUD secara istilah , diantaranya adalah :

- a. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pembinaan tumbuh kembang anak dari usia lahir hingga usia 6 tahun secara menyeluruh dengan mencakup aspek fisik dan non fisik melalui pemberian rangsangan bagi perkembangan aspek-aspek yang terdapat dalam diri anak secara optimal.
- b. Pendidikan Anak Usia Din merupakan salah satu bentuk pendidikan yang memfokuskan pada tumbuh kembang fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak.
- c. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak sebelum menuju jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan tersebut dimulai dari uisa 0-6 tahun yang diselenggarakan dengan memberikan rangsangan terhadap tumbuh kembang anak guna mempersiapkan anak dalam menghadapi jenjang pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan secara formal maupun non formal.⁵⁸

Dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 disebutkan juga bahwa Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pendidikan yang di laksanakan sebelum menempuh jenjang pendidikan dasar yang bisa diselenggarakan melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa PAUD merupakan suatu jenjang pendidikan yang ditempuh oleh anak usia dini di mulai dari usia 0-6 tahun melalui jenjang pendidikan formal, nonformal ataupun informal dengan memfokuskan pada aspek perkembangannya guna memberikan kesiapan untuk anak dalam melanjutkan jenjang selanjutnya. Pada usia 5-6 tahun disebut juga sebagai fase prasekolah. Di fase ini, anak sudah mulai berkenalan dengan lingkungan di sekitar rumahnya. Ia mulai senang

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta : Arruz Media 2020) hlm 12

bermain di luar rumah dan memiliki teman. Lingkungan bermain tersebut harus di perhatikan karena merupakan salah satu faktor yang mendukung tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, orang tua atau guru harus bisa menciptakan lingkungan bermain yang bersahabat bagi anak usia dini.⁵⁹

D. Penelitian Terkait

Berdasarkan penelusuran peneliti, menemukan penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu :

Yang pertama, skripsi yang di susun oleh Siti Umayah, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, seorang mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung". Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun dengan melalui metode pembiasaan.⁶⁰ Persamaan judul skripsi yang ditulis oleh Siti Umayah dengan penulis yaitu sama sama membahas mengenai perkembangan nilai agama dan moral serta sama sama meneliti tentang kegiatan pembiasaan pada anak. Tetapi sekalipun sama-sama meneliti mengenai nilai agama dan moral serta kegiatan pembiasaan, dalam penelitian saya ingin mengetahui sejauh mana efek yang diterima anak pada aspek nilai agama dan moral dengan di terapkannya kegiatan pembiasaan tersebut

Yang kedua yaitu, Skripsi yang ditulis oleh Laila Finawati 2020, dengan judul "Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Dengan Menggunakan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Qur'an (PQ) Sabda Dua Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya yang

⁵⁹ Siti Aisyah dkk., *Perkembangan dan Konsep*..., hlm. 8.22

⁶⁰ Siti Umayah., *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung*, SKRIPSI UIN Raden Intan Lampung 2018

dilakukan dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak dengan menggunakan metode pembiasaan. Serta untuk mengetahui hasil dari upaya peningkatan nilai agama dan moral melalui metode pembiasaan.⁶¹ Persamaan judul skripsi Laila Finawati dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan agama dan moral pada anak serta sama-sama hasil dari penerapan pembiasaan dalam pengembangan agama dan moral tersebut. Meskipun sama sama membahas nilai agama dan moral pada anak, tetapi dalam penelitian saya selain untuk mengetahui upaya dan hasil saya juga ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Apakah sesuai dengan peraturan yang telah dibuat sebelumnya.

Yang ketiga Skripsi yang di tulis oleh Siti Apsoh 2018, dengan judul Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di RA Ibnul Ulum Kedungwadas Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.⁶² Persamaan judul Siti Apsoh dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan pembiasaan yang di terapkan pada anak usia dini. Namun dalam penelitian, penulis menekankan pada aspek nilai agama dan moral anak usia dini.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Sari Dewi 2017 , dengan judul penelitian Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini. Penelitian tersebut membahas peranan penting orang-orang terdekat dalam membantu upaya penerapan pembiasaan pada anak.⁶³ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Sari Dewi dengan peneliti adalah sama sama membahas mengenai perkembangan nilai agama dan moral melalui

⁶¹ Laila Finawati., *Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Dengan Menggunakan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Qur'an (PQ0 Sabda Dua Setono Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan, SKRIPSI IAIN Pekalongan, 2020*

⁶² Siti Apsoh., *Implementasi Metode Pembiasaan Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini di RA Ibnul Ulum Kedungwadas Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap, SKRIPSI IAIN Purwokerto 2018*

⁶³ Mutiara Sari Dewi., *"Proses Pembiasaan dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini"* Jurnal Program Studi PGRA Vol 3 No 1, Januari 2017

program pembiasaan anak. Namun meskipun demikian, dalam penelitian saya memfokuskan kepada kegiatan pembiasaan yang di terapkan di sekolah yaitu di TK Negeri Purwokerto Barat.

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut disebutkan ada beberapa metode dan pendekatan yang bisa dilakukan dalam rangka peningkatan nilai-nilai keagamaan dan nilai moral pada anak usia dini. Salah satunya yaitu metode pembiasaan serta memberikan kesimpulan bahwa pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini termasuk dalam perilaku yang terbentuk melalui kegiatan yang dilakukan terus menerus.⁶⁴ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ananda dengan peneliti adalah sama sama membahas mengenai nilai agama dan moral serta metode yang digunakan dalam pengembangan tersebut. Meskipun demikian terdapat perbedaan, dalam penelitian saya terfokuskan pada kegiatan pembiasaan pada anak usia dini serta upaya, pelaksanaan, serta hasil yang diterima oleh anak dengan menerapkan metode pembiasaan tersebut.

⁶⁴ Rizki Ananda., *“Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini”*
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 1 No 1, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian studi lapangan (*field study*). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui penelitian langsung dilakukan di lapangan untuk memperoleh data. Menurut Saryono, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan serta menjelaskan suatu objek. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang bersumber dari seseorang serta perilaku yang menjadi objek pengamatan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin mendeskripsikan proses dan juga hasil dari kegiatan pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral di TK Negeri Purwokerto Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertempat di TK Negeri Purwokerto Barat yang beralamat di jalan Gang Riswan, Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. TK Negeri Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas berdiri berdasarkan Surat Keputusan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas nomor: 5031 PAUD B/001/2015 tanggal 08 Mei.

Pada tanggal 4 Juli 2019 PAUD Negeri Kober ganti nama dengan TK Negeri Purwokerto Barat dengan harapan TK Negeri Purwokerto Barat dapat dijadikan TK Percontohan dan sebagai PUSAT Kegiatan bagi TK yang berada di wilayah Kecamatan Purwokerto Barat

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 tepatnya mulai tanggal 25 Mei - 26 Juni 2023

C. Objek dan subjek penelitian

1. Objek penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian yaitu seluruh warga sekolah atau orang-orang yang termasuk kedalam lingkup TK Negeri Purwokerto Barat yang bisa memberikan informasi mengenai data yang diinginkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti memilih informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru kelas B3, yaitu Ibu Sukanti, S.Pd.AUD yang di harapkan bisa memberikan informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
- b. Orang tua peserta didik kelas B3 yang di harapkan bisa memberikan informasi mengenai peran mereka terkait program kegiatan pembiasaan. Beberapa orang tua yang penulis wawancara diantaranya yaitu : Ibu Venny, Ibu Winarni, Ibu Resna, Ibu Maisah, Ibu Melfi, dan Ibu Riska.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam suatu penelitian. Hal tersebut di karenakan tujuan diadakannya penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik dalam pengumpulan data maka peneliti tidak akan bisa mengetahui data yang di tetapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang nyata. Oleh karena itu peneliti harus memperoleh data langsung dari subjek penelitian. Wawancara yang digunakan yaitu terstruktur yang terdiri dari seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang di pertanyakan dengan

setengah terbuka. Wawancara ini dilakukan kepada Guru Kelas B3 dan juga orang tua murid kelas B3.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan ini mengacu pada prosedur objektif yang digunakan untuk mencatat subjek yang sedang di teliti. Metode observasi di gunakan oleh peneliti untuk menjaring informasi mengenai bagaimana siswa melakukan suatu kegiatan. Observasi yang digunakan yaitu non partisipan dimana peneliti berperan sebagai pengamat saja tidak ikut terjun langsung dalam pelaksanaan.⁶⁵ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung yaitu mengenai penerapan kegiatan pembiasaan di TK Negeri Purwokerto Barat.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai teknik penilaian guru serta dokumen lain yang dapat mendukung proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian, kemudian selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Teknik analisi data yang digunakan yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan serta mengorganisir data sedemikian rupa sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir.⁶⁶ Reduksi data ini dilakukan setelah pengumpulan data selesai, semua catatan lapangan di buat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, memfokuskan serta jawaban terhadap masalah yang di teliti.

⁶⁵ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqaddum, Volume 8.Nomor 1, Juli 2016

⁶⁶ Prasetyo, *Teknik Analisi Data dalam Research and Development*, Jurusan PLS FIP Univversitas Negeri Yogyakarta, (2012)

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan penyusunan sekumpulan informasi yang telah di dapatkan sehingga terdapat kemungkinan penarikan kesimpulan atau pemberian tindakan.⁶⁷ Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan data berbentuk teks naratif sehingga mudah di pahami, dapat di telusuri kebenarannya, serta memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan mulai dari sejak awal peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam tahap akhir kesimpulan yang buat harus dicek kembali atau di verifikasi dengan catatan-catatan yang telah di buat oleh peneliti sebelum mengarah untuk mengambil kesimpulan yang mantap. Peneliti dapat menarik kesimpulan melalui data dan juga informasi yang di dapatkan tentunya setelah melakukan telaah terhadap semua data, mereduksi data, serta menyajikan data sebagai jawaban atas rumusan masalah yang ada.

F. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas atau validasi intern. Uji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data itu sendiri atau melakukan pengecekan perbandingan terhadap data. Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu perolehan informasi melalui sumber yang berbeda.⁶⁸ Pada triangulasi sumber ini peneliti membandingkan hasil pengamatan wawancara

⁶⁷ Prasetyo, *Teknik Analisi Data dalam...*, Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta, (2012)

⁶⁸ Bachtiar S, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 10 No 1, April, 2019

dengan guru kelas lalu kemudian peneliti melakukan triangulasi kepada wali murid. Data yang bersumber dari hal tersebut kemudian di deskripsikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan juga pandangan yang spesifik.

Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek ulang data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misal dalam penelitian ini peneliti memperoleh data melalui wawancara lalu kemudian di cek kembali dengan menggunakan observasi kemudian dengan dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pembiasaan Dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memperoleh data mengenai kegiatan pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di kelas B3. Penulis juga melakukan wawancara kepada guru kelas B3 yaitu Ibu Sukanti terkait pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh mengenai pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di paparkan pada bab ini. Pemaparan data pada bab ini akan di deskripsikan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

1. Kegiatan pembiasaan di TK Negeri Purwokerto Barat

Kegiatan pembiasaan disini lebih banyak dilakukan dengan melalui pembiasaan tingkah laku pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa jenis pembiasaan yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Barat, diantaranya yaitu :

a. Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan perbuatan sederhana yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari anak. Perbuatan sederhana tersebut dilakukan secara bertahap dan rutin. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik Anak Usia Dini dimana mereka belajar dengan cara bertahap dan mengikuti tahapan perkembangan berpikirnya.⁶⁹ Berdasarkan Wawancara dengan Ibu Sukanti selaku guru kelas B3, ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pembiasaan rutin yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Barat, diantaranya yaitu :

⁶⁹ Novan Ardy Wiyani., Pengembangan Program Kehidupan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal, Jurnal Pendidikan Anak, Vol 3, No 1 ,2018

1) Berjabat Tangan

Berjabat tangan merupakan salah satu bentuk kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan di TK Negeri Purwokerto Barat. Menurut pernyataan dari Ibu Sukanti selaku guru kelas B3, beliau memberikan pernyataan bahwa :

“Anak-anak setiap pagi kan ada penjemputan di depan gerbang tuh. Nah itu mereka dilatih untuk membiasakan berjabat tangan. Kemudian setelah pembelajaran juga sama ada berjabat tangan, anak-anak sudah mampu melakukannya, tetapi terkadang ada yang tidak berjabat tangan tapi nanti ya balik lagi terus bilang “*buguru saya lupa belum salim*” begitu. Jadi kalau ada yang nggak berjabat tangan itu mereka karena lupa”⁷⁰

Seperti yang tertera dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) bahwasanya salah satu tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu menghormati orang lain. Pembiasaan berjabat tangan adalah salah satu bentuk interaksi sosial yang umum di berbagai budaya. Meskipun terkadang dipandang sebagai suatu tindakan sopan santun yang sekadar formalitas, tetapi sebenarnya ada nilai-nilai agama dan moral yang dapat dipetik dari kebiasaan ini. Seperti sopan santun dan hormat: Berjabat tangan adalah tanda sopan santun dan salam penghormatan dalam banyak budaya. Dalam agama-agama seperti Islam, Kristen, dan Yahudi, berjabat tangan dianggap sebagai tanda untuk menghormati dan menghargai terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah.⁷¹ Kegiatan berjabat tangan tersebut merupakan program pembiasaan yang diterapkan di TK Negeri Purwokerto Barat dengan tujuan untuk membentuk perilaku agamis, kekeluargaan, keakraban, serta kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan kepada orang lain.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

⁷¹ Anggit Fadilah Putra., *Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar*, jurnal basicedu, vol 6 no 4, 2022

2) Berdoa

Pembiasaan rutin yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Barat yang kedua yaitu Berdoa. Dalam kegiatan ini, ditekankan pada kedisiplinan anak serta adab anak dalam berdoa. Menurut pernyataan Ibu Sukanti, beliau mengatakan bahwa :

“Guru kadang memberikan kesempatan pada anak untuk memimpin doa itu maju ke depan, setiap harinya pagi baru masuk itu ya sebelum pembelajaran Terus kalau mau pulang mesti itu rutin. Pengkondisian anak tidak terlalu susah, karena anak sudah terbiasa, dulu ya awalnya itu dikasih tahu karena kita berdoa itu kan kepada Allah jadi jangan disambi ada mainan dengan temannya anak-anak itu ya tahu, terus diajarkan juga sikapnya ketika berdoa itu kayak gimana. Tetapi namanya anak-anak terkadang kalau lagi ber doa ya ada saja sikapnya, tapi nanti Cuma di liatin mereka sudah tau bahwa sikap mereka tidak baik”⁷²

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak-anak sudah mengerti adab berdoa yang baik dan mengerti ketika sedang berdoa berarti mereka sedang menghadap Allah dan harus bersikap yang sopan. Penulis juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembiasaan berdoa. Anak-anak terlihat serius dan memperhatikan arahan dari guru ketika sedang berdoa. Meskipun ada beberapa anak yang masih bermain sendiri, tidak mau ikut berdoa, ada juga yang tidak memperhatikan, tetapi kebanyakan anak sudah mau mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan disiplin. Terlihat juga anak-anak banyak yang bersemangat ketika mendengar Ibu guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk memimpin doa di depan teman-temannya. Jadi penulis menilai anak-anak sudah lumayan tertib melaksanakan kegiatan berdoa tersebut. Berdoa juga merupakan wujud rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Tuhan. Ini mengajarkan manusia untuk menghargai setiap hal baik yang telah diterima, baik yang besar maupun yang kecil.

⁷² Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

3) Hafalan Surat-surat dan Hadits Pendek

Kegiatan pembiasaan rutin yang ketiga yaitu hafalan surat-surat pendek dan juga hadits pendek yang dilaksanakan setiap hari sebelum memasuki pembelajaran. Ibu Sukanti menyatakan bahwa :

“Sebenarnya ada target hafalan, tetapi karena sini kan TK Negeri ya bukan TK yang memfokuskan ke agama banget jadi saat ini baru sampe pada surat *Al-Lahab*. Kemudian surat *Al-Asr* itu mereka hafal karena memang setiap hari itu untuk doa pulang sekolah. Ya saya sih kadang-kadang gimana yaa, sudah beberapa kali tetapi anak itu belum hafal-hafal apa gimana. Tapi caranya ya terus di ulang-ulang per ayat di contohkan kemudian anak menirukan nanti lama lama tau sendiri dari mulai *al-fatihah*, *Al-Ikhlash*, *Al-falaq*, *An-nas* kemudian *Al-lahab* dan nggak cuma suratan saja tetapkan ada hadits juga ya untuk hadits sama strateginya di ulang-ulang dan memilih hadits yang pendek-pendek. Saya juga memberi tahu kepada orang tua mengenai hafalan anak-anak sudah sampai mana dan kemudian nanti orang tua saya suruh melatih juga di rumah. Kadang ya namanya anak ada yang di rumah menghafalkan sama orang tuanya, tetapi ya ada juga ya namanya anak itu nggak tau dia nggak bisa-bisa atau gimana ya atau orang tua yang sibuk mungkin nggak ada waktu untuk melatih dan mengulang di rumah seperti itu.”⁷³

Dalam hafalan hadits guru memiliki strategi dengan memilih hadits yang pendek dan mengandung makna yang dapat memberikan pesan moral kepada anak seperti salah satu contoh hadits yang dihafalkan yaitu hadits yang berbunyi :

الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

Artinya : “Surga itu berada di bawah kaki ibu” (H.R. Ibnu ‘Addi dalam al-Kamil, dari jalur Musa bin Muhammad al-Maqdisi dari Ibnu Abbas.)⁷⁴

Hadits diatas mengajarkan untuk berbakti kepada orang tua terutama kepada Ibu, karena dijelaskan bahwa surga ada di bawah

⁷³ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

⁷⁴ Hammam., “Apakah Surga Berada di Bawah Telapak Kaki Ibu?(Kontekstualisasi Hadis Al-Jannat Tahta Aqdam al-Ummahat)”, Jurnal of Islamic Studies, 2018

telapak kaki ibu. Guru juga menjelaskan pesan moral yang terkandung dalam setiap hadits yang di hafalkan. Dengan demikian, anak akan mendapatkan pengetahuan bahwasannya ia sebagai agan harus hormat kepada ibunya agar mendapatkan surga.

Ketika kegiatan hafalan, guru menggunakan teknik pengulangan secara bersama-sama terlebih dahulu kemudian setelah di ulang bersama-sama barulah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju ke depan menghafalkan hadits/surat pendek. Meskipun ketika sedang mengulang secara bersama-sama terlihat masih ada beberapa anak yang belum memperhatikan arahan, belum mau menirukan, bahkan tidak ikut melafalkan tetapi ketika guru memberikan kesempatan untuk maju ke depan, anak-anak terlihat berebut satu sama lain yang artinya mereka memiliki antusias dan semangat untuk menunjukkan kepada guru dan teman-temannya terkait hadits atau surat yang ia hafalkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sukanti pada 29 Mei 2023, beliau menyatakan bahwa :

“iya mbak, mereka itu kalau lagi hafalan itu yang bareng-bareng pasti ada yang malas-malasan, keliatannya tidak mau mengikuti gitu ya. Tapi kalau di suruh maju itu selalu rebutan, rame-rame karepe maju kabeh (maunya maju semuanya). Jadi menurut saya sih bukan mereka nggak hafal ya itu malas. Tetapi mereka inginnya maju dan dilihat teman-temannya. Begitu. Tetapi karena rame yang mau maju makannya kadang saya tunjuk ke yang belum pernah maju ya karena biar adil juga ke semua anak ya mba”

Jadi strategi guru agar semua anak dapat dinilai perkembangannya adalah dengan cara menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan menyetorkan hafalannya karena ketika waktunya untuk hafalan yang ingin maju sangat banyak. Hal tersebut dilakukan agar semua anak merasa adil dan bisa memberikan kesempatan untuk anak-anak lain yang ingin maju tetapi belum pernah.

b. Pembiasaan Spontan

Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus. Terdapat beberapa pembiasaan spontan yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Barat, yaitu :

1) Membuang sampah pada tempatnya

Di TK Negeri Purwokerto Barat menerapkan pembiasaan kepada anak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, berdasarkan pernyataan Ibu Sukanti, yang mengatakan bahwa :

“Anak-anak selalu dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, itu yang kemarin kan lihat kalau istirahat itu makan bersama kemudian guru menyediakan tempat sampah yang di dekatkan, itu tempat sampahnya khusus untuk makan pas istirahat saja, itu juga bersih karena di cuci setiap hari. Jadi kalau makan bersama nanti kan melingkar terus tempat sampahnya di taruh di tengah-tengah. Karena kalau nggak di taruh di tengah-tengah itu anak-anak lagi makan sudah dibilang sampahnya di kumpulkan dulu nanti kalau sudah selesai baru di buang itu sulit. Kadang ada yang buka jajan terus buang sampah sambil makan itu kan tidak baik jadi mereka makan sambil jalan dan sampahnya malah kadang jadi berserakan karena ada makanan yang jatuh apa gimana, begitu. Jadi kita membiasakan bukan hanya membuang sampah pada tempatnya tetapi juga mengajarkan bagaimana adab makan yang baik ya itu tidak boleh sambil jalan-jalan salah satunya. Kalau sudah selesai waktu makan juga anak-anak membersihkan makanannya itu yang jatuh di karpet-karpet. Saya dulu awalnya mengajarkan anak melalui nyanyian yang membuang sampah dulu”⁷⁵

Jadi sebenarnya anak-anak sudah tertanam untuk membuang sampah pada tempatnya dan mereka sudah tau kewajibannya dalam membuang sampah, terlihat dari observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa anak-anak kelas B3 sangat tertib ketika sedang makan bersama dan tau aturan mengenai buang sampah harus pada tempatnya.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

Membuang sampah pada tempatnya menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Ini mencerminkan nilai moral untuk bertanggung jawab atas dampak dari tindakan pribadi terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain itu, juga mencerminkan nilai agama dan moral untuk berperan aktif dalam pendidikan dan peningkatan kesadaran lingkungan di masyarakat.

2) Antri

Kegiatan pembiasaan spontan yang kedua yaitu antri. Di TK Negeri Purwokerto Barat guru mewajibkan anak untuk terbiasa mengantri pada berbagai kegiatan tertentu. Menurut pernyataan Ibu Sukanti selaku guru kelas B3 menyatakan bahwa :

“iya kalau antri itu ada untuk cuci tangan, masuk kelas dan pulang sekolah. Itu saya suruh bari keluarnya misal saat mau cuci tangan ya antri baris disini. Tetapi masih ada beberapa anak yang masih susah di kondisikan karena ada anak yang nggak mau di pisahkan itu seperti dafa san alif itu mereka harus sama-sama jadi kadang suka nyerobot ke barisan temannya. Tetapi saya suka kasih tau kalau mereka harus urut harus sabar ya jalan sesuai urutannya. Nah kalau mengumpulkan tugas itu sesuai mereka yang selesai dulu siapa, jadi nanti di tumpuk di depan itu mereka sudah tertib.”⁷⁶

Antri mengajarkan anak usia dini untuk bersabar menunggu giliran mereka. Ini adalah nilai agama dan moral penting yang mengajarkan anak untuk mengembangkan kesabaran dalam menghadapi situasi yang mungkin tidak selalu sesuai dengan keinginan mereka. Menurut penulis, anak-anak kelas B3 sudah tau aturan mengantri namun belum semuanya bisa melakukan hal tersebut dengan baik, masih ada beberapa anak yang kurang kondusif jika di suruh antri.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

3) Meminta Izin

Kegiatan yang ketiga yaitu meminta izin. Menurut pandangan penulis, kegiatan ini juga bisa menjadi pelatihan kepada anak dalam menggunakan bahasa yang baik kepada guru. Anak-anak tau bagaimana cara meminta izin dengan baik, kalimat apa yang seharusnya diungkapkan ketika meminta izin, serta mengerti sopan santun dan menghargai guru sebagai sosok yang harus di patuhi aturannya di sekolah. Ibu Sukanti menyatakan bahwa :

“anak-anak sudah mampu mengerti ya kalau mau keluar atau ke kamar mandi harus minta izin dulu sama bu guru. Tetapi ada satu dua yang masih beralasan terkadang main nyelonong (nerobos) aja keluar pas saya tanya katanya “lupa bu”. Dengan begitu kan anak diajarkan untuk sopan dan tertib kepada guru. Begitu”⁷⁷

Menurut pandangan peneliti, anak-anak kelas B3 secara keseluruhan sudah mampu meminta izin ketika hendak keluar kelas untuk ke kamar mandi ataupun ketika hendak cuci tangan. Hal tersebut terbiasa dilakukan oleh anak karena adanya didikan serta contoh yang senantiasa diberikan oleh guru kelas mereka yaitu Ibu Sukanti.

c. Pembiasaan Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu perbuatan serta tingkah laku yang mencerminkan kebaikan dimana hal tersebut patut untuk di contoh atau di tiru oleh seseorang. Dalam hal ini, keteladanan dalam sekolah di mulai dari contoh yang diberikan oleh guru kemudian di tirukan oleh anak didik baik dalam tutur kata ataupun perbuatan yang dapat diterapkan oleh anak didiknya baik ketika lingkungan sekolah maupun ketika di lingkungan masyarakat.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

⁷⁸ Endah Purwati, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan*, Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhotul Athfal Vol 8 No 2, 2020

1) Memakai seragam.

Tentunya setiap sekolah pasti memiliki aturan dalam pemakaian seragam. Menurut pernyataan dari kepala sekolah, di TK negeri Purwokerto Barat semua orang tua sudah sadar akan kewajibannya memakai seragam seperti missal hari senin memakai jas, hari selasa dan rabu memakai seragam sekolah (kotak), kemudian hari kamis jum'at memakai batik dan hari sabtu memakai seragam olahraga. Namun ada yang terkadang masih tidak menggunakan seragam meskipun hanya satu dua anak saja. Menurut pernyataan Ibu Sukanti bahwasannya :

“Itu ada anak yang pernah nggak memakai seragam. Pas saya tanya katanya masih basah, belum di cuci. Ya ada toleransi, nggak di marahi juga. Tetapi saja bilang ke anaknya yang itu suruh bilang ke mamah kalau sudah 2 hari seragamnya suruh di cuci jadi nanti kalau mau pake lagi sudah kering, saya kasih tau juga ke orang tuanya. Mungkin karena orang tuanya lupa atau sangkin sibuknya jadi nggak bisa tiap hari nyuci, kana ada tuh orang tuanya yang kerja jadi mungkin capek atau gimana. Begitu.”⁷⁹

Memakai seragam secara rutin mengajarkan anak tentang kedisiplinan dalam mengikuti aturan dan tata tertib. Hal ini mencerminkan nilai agama dan moral untuk menghormati tata krama dan ketertiban yang ada.

2) Datang tepat waktu

Pembelajaran di TK Negeri Purwokerto Barat dimulai pukul 08.00, namun sebelum pembelajaran dimulai, terdapat kegiatan senam bersama atau *ice breaking* yang dilakukan secara bersama-sama pada jam 07.45. Jadi guru memberikan aturan bahwasanya anak harus berangkat sebelum jam 07.45. Semua anak-anak di TK Negeri Purwokert Barat berangkat selalu diantar oleh orang tua atau ada juga yang diantar oleh pengasuhnya. Kebanyakan anak-anak sudah bisa datang ke sekolah tepat waktu meskipun ada beberapa

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

yang kadang suka terlambat. Sikap guru jika ada yang sering terlambat yaitu menanyakan ataupun mendekati kemudian bertanya alasannya kenapa sering terlambat. Dan menurut hasil wawancara dengan Ibu Sukanti, beliau mengatakan bahwa

“Anak yang sering terlambat itu rata-rata alasannya sama, nggak bisa bangun pagi, bangunnya kesiangannya”⁸⁰

Dengan datang tepat waktu ke sekolah, anak-anak belajar menghargai dan menyadari pentingnya pendidikan dalam pembentukan masa depan mereka. Ini mencerminkan nilai agama dan moral untuk mencari ilmu pengetahuan sebagai bentuk ibadah dan perjalanan ke arah yang lebih baik.

3) Menggunakan bahasa yang baik

Di TK Negeri Purwokerto Barat penggunaan bahasanya yaitu bahasa Indonesia, kemudian setiap hari Kamis itu latihan menggunakan bahasa Jawa alus. Guru juga selalu mencontohkan penggunaan kata-kata yang sopan dalam bertanya kepada guru ataupun ke sesama temannya. Menurut Ibu Sukanti dulu awalnya masih ada anak yang masih bingung jika hendak meminta tolong diam saja tetapi setelah dilatih dan dibiasakan lama kelamaan menjadi terbiasa dan mengerti jika butuh bantuan maka ia harus meminta tolong kepada teman ataupun guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.

Penulis menilai bahwasanya anak-anak kelas B3 di TK Negeri Purwokerto Barat sudah mampu menerapkan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan sebagai pembiasaan dalam kehidupan mereka terutama ketika sedang berada di sekolah. Keberhasilan penerapan pembiasaan tersebut sejalan dengan teori yang sudah penulis uraikan yaitu selain melatih kebiasaan anak, guru juga harus bisa memberikan contoh terkait apa yang ingin mereka terapkan terhadap anak-anak, mengingat anak usia dini merupakan anak

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

yang mudah meniru terhadap apa yang mereka lihat di sekitarnya. Dengan memberikan contoh yang mudah di tangkap oleh anak, maka akan memudahkan anak dalam mengerti maksud yang di tuju oleh guru. Contoh yang dierikan oleh Ibu Sukanti selaku guru kelas B3 yaitu dengan sabar dan berbicara sopan ketika anak sedang susah diarahkan. Hal tersebut dapat memberikan contoh kepada anak dalam bertutur kata.

2. Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Pembiasaan

Hal ini disesuaikan dengan teori yang sudah penulis paparkan di atas bahwasanya Menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada aspek Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini⁸¹ yaitu meliputi : kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, Sopan, Hormat, Sportif, Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, Mengetahui hari besar agama, Menghormati dan toleran terhadap orang lain.

Menurut pernyataan dari Ibu Sukanti selaku guru di kelas B3 TK Negeri Purwokerto Barat, bahwasanya seluruh kegiatan pembiasaan memiliki banyak tujuan pada perkembangan anak usia dini, salah satunya yaitu pada perkembangan aspek nilai agama dan moral anak usia dini. Seluruh kegiatan pembiasaan yang dilakukan harus bisa mengarahkan anak pada pembentukan hal-hal positif dalam kehidupannya terutama dalam moral dan nilai-nilai agamanya. Anak diajarkan untuk mengenal agama yang di anutnya melalui kegiatan beribadah.

“Ada pembiasaan yang dilakukan untuk mengenalkan ibadah bagi anak seperti kegiatan latihan shalat, praktek latihan wudhu. Ketika di kelas juga di kenalkan menggunakan nyanyian ataupun memakai gambar ilustrasi sesuai dengan apa yang di ajarkan. Missal lagi

⁸¹ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*

mengenai wudhu ya pakai gambar-gambar wudhu, shalat ya pakai gambar-gambar shalat.”⁸²

Untuk pengenalan lain seperti rukun Islam dan Rukun iman sudah dilakukan sejak anak praktik wudhu, baru masuk sekolah, karena menurut guru pengenalan tersebut merupakan hal yang sangat dasar sebelum mengerti langsung tata cara beribadah. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Barat yang mengacu pada perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini diantaranya seperti latihan shalat, meminta izin, berjabat tangan, mengucapkan salam, serta ada kegiatan kerja bakti.

Pada kegiatan hafalan surat-surat dan hadits pendek juga anak terlihat sangat antusias untuk maju kedepan menunjukkan hafalan yang mereka kuasai. Guru juga sangat detail dalam mengenalkan ayat demi ayat atau hadits yang harus mereka hafal. Menurut pernyataan Ibu Sukanti, beliau berpendapat bahwa :

“strateginya ya paling di ulang-ulang setiap hari. Karena ya namanya anak-anak itu kan beda-beda cara menangkapnya jadi harus di ulang-ulang biar mereka itu anu terbiasa kan nanti lama-lama bisa sendiri. Tetapi masih ada beberapa anak yang kalau dibilangin suruh hafalin atau di kasih tugas apa itu kadang pas waktunya di kumpulkan masih kosong. Itu nggak tau karena orang tuanya sibuk atau gimana”⁸³

Kemudian kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu, kegiatan tersebut dilakukan serentak 1 sekolah dari mulai kelas A1-B3. Semua guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Karena dalam kegiatan pembiasaan memang sejatinya sangat perlu pemberian contoh-contoh dari orang-orang di sekitar anak terlebih dahulu. Jadi sangat perlu guru untuk memberikan contoh kepada anak tentang cara merawat lingkungan sekitar karena hal tersebut juga sesuai dengan hadits nabi yang berbunyi:

⁸² Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

الطُّهُورُ نِصْفُ الْإِيمَانِ

Artinya : “Kebersihan adalah sebagian dari Iman”⁸⁴

Namun, disini orang tua tidak selalu terlibat penuh dalam kegiatan kerja bakti tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang sudah penulis lakukan, kebanyakan orang tua hanya terlibat dalam kegiatan kerja bakti pada saat menjelang kegiatan-kegiatan besar yang diselenggarakan di sekolah. Di TK Negeri Purwokerto Barat terdapat perkumpulan Ibu-ibu wali murid yang biasa disebut dengan “komunitas paguyuban” komunitas paguyuban tersebut biasa terlibat dalam kegiatan kerja bakti sekolah ketika menjelang acara sekolah. Meskipun tidak semua orang tua tergabung dalam komunitas paguyuban tersebut, tetapi semua orang tua ikut serta dalam kegiatan kerja bakti ketika akan diadakan acara sekolah, hanya saja komunitas paguyuban mungkin bisa di katakan memiliki partisipasi yang lebih dalam acara tersebut. Penulis melakukan wawancara terhadap Ibu Riska dan Ibu Melfi selaku anggota komunitas paguyuban pada Kamis, 8 Juni 2023. Yang pertama kepada Ibu Riska, beliau menyatakan bahwa :

“saya kan tergabung paguyuban ya mba. Jadi kalau kerja bakti itu saya sering berpartisipasi sih. Soalnya biasanya komunitas paguyuban itu benar-bener membantu dari mulai *prepare* sampai *finishing*”⁸⁵

Kemudian terhadap Ibu Melfi, beliau mengatakan bahwa :

“ ya saya juga sama kaya yang lain. Rata-rata komunitas paguyuban ya begitu mbak. Ikutserta ketika ada kerja bakti yang menjelang acara-acara sekolah. Kita sampai ikut rapat persiapannya juga biasanya. Kalau yang lain mungkin membantu seadanya saja”⁸⁶

Kegiatan setiap hari sabtu hanya melibatkan warga sekolah serta peserta didik. Kegiatan tersebut mengarah pada perkembangan agama dan moralnya menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang dapat menjadi bekal yang baik untuk anak ketika hidup bermasyarakat atau

⁸⁴ Sultan., "Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam Bahwa Kebersihan Merupakan Sebagian Daripada Iman di Kecamatan Somba Opu", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 07 No 01, 2022

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Riska pada tanggal 8 Juni 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Melfi pada tanggal 8 Juni 2023

ketika berada di luar sekolah maka anak akan mengerti bagaimana cara merawat lingkungan serta bekerjasama dengan orang-orang di sekitarnya.

Selain mengenalkan beberapa kegiatan agama, di TK Negeri Purwokerto Barat juga menerapkan pembiasaan yang mengarah ke perkembangan moral anak usia dini. Kegiatan tersebut yaitu seperti : melatih anak untuk bertanggungjawab. Disini nilai tanggungjawab yang diajarkan yaitu untuk menjaga alat permainan yang sudah digunakan, ataupun ketika meminjam barang milik temannya guru selalu membiasakan untuk bilang terlebih dahulu dan mengembalikannya jika sudah tidak digunakan. Menurut pernyataan Ibu Sukanti, beliau menyatakan bahwa :

“ya anak sudah mampu bilang tolong, maaf dan terimakasih kepada guru ataupun temannya. Jika sudah menggunakan krayon misalnya, itu sehabis digunakan ya mereka tau harus di kembalikan di loker itu satu tumpukan ada 3 gitu ya sudah bisa rapih juga naruhnya. Tapi ada satu anak mba itu namanya Ayu, dulu dia diam saja kalau butuh bantuan missal mau di bukain jajannya itu ya Cuma di pegang sambil liatin bu guru tapi nggak ngomong apa-apa, terus tek ajarin tek kasih tau kalau butuh bantuan ya bilang minta tolong ke bu guru atau ke temen. Sekarang itu Alhamdulillah sudah bisa kaya gitu dia mba”⁸⁷

Guru juga selalu membiaskan anak untuk mensyukuri nikmat yang tuhan berikan. Seperti pernyataan Ibu Kanti Bahwa :

“Itu setiap pagi dibiasakan untuk bersyukur. Kan ada tuh melalui nyanyian atau kadang saya bertanya kabar kemudian anak bilang kabarnya baik terus nanti saya tanya kalau kabarnya baik bilang apa? Begitu, yaa anak-anak sudah mengerti semua mereka harus mengucapkan “Alhamdulillah”. Jadi kan kayak gitu mengajarkan untuk sekecil apapun nikmatnya ya harus di syukuri”⁸⁸

Abdussalam memaparkan karakter tanggungjawab pada anak usia dini antara lain:

- a. Anak menaruh tas, sepatu, sandal dan lainlain pada tempatnya
- b. Anak merapihkan barang-barang yang sudah selesai digunakan
- c. Mampu menyelesaikan tugas dengan baik

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Senin, 05 Juni 2023

- d. Melaksanakan konsekuensi dari sebuah kegiatan atau perbuatan
- e. Berkata benar
- f. Bisa memelihara barang-barangnya sendiri⁸⁹

Dengan demikian, penulis menilai kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Barat mengarah kepada beberapa sikap tanggung jawab diatas.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembiasaan

1. Faktor Pendukung

a. Adanya dukungan dari orang tua

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam upaya pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini merupakan salah satu upaya yang di berikan orang tua sebagai wujud penerapan ataupun pemberian pola asuh yang baik dan akan berdampak pada perkembangan nilai agama dan moralnya. Dalam islam kebaikan orang tua sangat diutamakan karena dianggap sebagai suatu hal yang sangat amat mulia. Peran orang tua dalam perkembangan anaknya yang paling utama adalah sebagai tauladan dan mampu membiasakan perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku sehingga perilaku moralnya dapat berkembang dengan baik.⁹⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sukanti selaku wali kelas B3 pada tanggal 5 Juni 2023, beliau mengatakan bahwa :

“sebenarnya peran orangtua ke anak-anak sih udah cukup ya mbak. Karena saya juga kan selalu cerita kalau ada anak yang mungkin butuh perhatian khusus dari orang tuanya. Atau kadang ada wali murid yang bilang ke saya “em bu ini si ini begini” kaya gitu ya tujuan mereka mungkin agar dia di sekolah di kasih pemahaman gitu ya sama guru. Kaya gitu menurut saya udah termasuk peran penting karena artinya orang tua peduli dan mengerti kebutuhan anaknya terus kaya gitu kan juga kan bentuk kasih sayang orang tua kepada

⁸⁹ Cindy Anggraeni, dkk., *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya*, Jurnal PAUD Agapedia, Vol.5 No. 1 Juni 2021

⁹⁰ Mutiara Sari Dewi, *Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Program Studi PGRA Vol 3 No 1 Januari 2019

anak. Terus kan anak-anak juga nggak cukup dapat pelajaran di sekolah saja ya mbak jadi ya kalau di rumah yang full ngawasin anak itu kan orang tuanya sendiri apalagi di sekolah itu hanya beberapa jam saja jadi ya penting banget peran orang tua dalam pendidikan anaknya”⁹¹

Selain itu, orangtua juga memiliki peran dalam menerapkan pembiasaan baik ketika anak sedang berada dilingkungan keluarganya. Contohnya pada kegiatan hafalan surat-surat pendek ataupun hadits, orang tua memiliki peran untuk melatih serta mengarahkan anak ketika sedang berada di rumah. Hal tersebut diperlukan agar ketika anak datang kesekolah ia memiliki kesiapan terhadap hafalannya. Jadi tidak hanya mengandalkan pembiasaan ketika disekolah saja tetapi pengulangan ketika sedang berada di rumah juga sangat diperlukan. Mengenai hal tersebut, penulis melakukan wawancara terhadap beberapa orang tua anak kelas B3 terkait perannya dalam hal tersebut. Yang pertama terhadap orang tua Vardhan Ayash Permana, Ibu Resna, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau aku hafalan itu memang diwajibkan di rumah itu ya pake metode sendiri, metode muriki namanya karena kebetulan saya ngajar ngaji juga. Jadi biasanya setiap habis maghrib, terus kalau metode pengenalan ibadah ya mbak? Anak saya tuh kaya orang kembar mbak, jadi adeknya selalu ngikut apa yang kakanya lakuin jadi ya kalau shalat dia selalu mencontoh kakaknya dan mereka memang nggak mau di pisah. Jadi kalau kegiatan ibadah itu adeknya selalu nyontoh ke kakaknya. Terus untuk penggunaan bahasa Kita tuh biasanya denger anak ngomong apa gitu yang nggak baik, ya paling kita tegur dan kasih tau krena banyak pengaruh dari lingkungannya. Kita komunikasi dulu biasanya saya nanya “kamu tau nggak itu artinya apa?” terus nanti di kasi tau bahwa itu enggak baik”⁹²

Kemudian terhadap Ibu Maisah selaku orang tua dari Gavin Gerhana Hadi, beliau mengatakan bahwa :

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada tanggal 05 Mei 2023

⁹² Wawancara dengan Ibu Resna, pada tanggal 8 Juni 2023

“Kalau ngaji di rumah itu kan tiap hari ya mbak, kalau baca doa doa pendek sih dia udah hafal soalnya diajarin tiap hari di tempat ngaji, tapi kalau dirumah saya jarang ngajarin. Nggak ada jam khusus buat hafalan gitu. Tapi terkait targetnya sekolah saya tau. Oh udah sampe sini, gitu mbak. Kalau untuk pelaksanaan ibadah mah dia ngikut saya mbak. Jadi untuk shalatnya dia itu biasa ke masjid sama saya. Menurut saya sih tergantung didikan dan contoh yang di berikan aja kalau soal ibadah. Percuma kita nyuruh-nyuruh ayo nak shalat, ayo nak ngaji kalau kita aja malah leye-leyeh, rebahan. Terus Gavin itu tipe yang nggak mudah dibawa teman-temannya mbak, dan saya juga nggak pernah ngajarin Gavin ngomongnya harus kaya gini ngomongnya harus ini ini biar sopan. Tetapi memang dia tau aturan sendiri. Mungkin pengaruh dari sekolah kali ya dia jadi tau mana yang nggak boleh di ucapkan, karena itu nggak sopan”⁹³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan di sekolah memanglah pendidikan yang di tujukan untuk perkembangan aspek yang terkandung dalam diri anak, namun selain mendapatkan pendidikan di sekolah, anak juga perlu mendapatkan pendidikan yang baik dari orang tuanya ketika sedang berada di rumah. Orang tua harus mampu menjadi tauladan atau contoh yang baik bagi anaknya. Kesuksesan kegiatan pembiasaan yang di terapkan di TK Negeri Purwokerto Barat juga tak lepas dari peran orang tua para siswa yang selalu memberikan arahan, melakukan komunikasi dengan wali kelas, dan juga ikut serta dalam memantau perkembangan anaknya.

b. Komitmen bersama warga sekolah

Seperti yang kita ketahui bahwasanya warga sekolah yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, komite sekolah, serta seluruh peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sukanti pada 5 Juni 2023, beliau menyatakan bahwa :

“Peran guru itu jelas yang paling penting ya mbak kalau di sekolah. Soalnya kan yang menentukan kegiatan tersebut juga guru, masa iya guru membuat suatu kegiatan yang dia sendiri tidak dapat mencontohkan hal tersebut ya nanti anak-anak juga bakalan malas dan yang ada malah mencontoh hal yang tidak baik. Terus kalau di

⁹³ Wawancara dengan Ibu Maisah pada tanggal 8 Juni 2023

tanya kerjasama apa yang saya selama ini saya lakukan ya kerja sama dalam pelaksanaannya sih. Kan sebelum di tetapkan kegiatannya pasti ada perencanaan dulu tuh, nah itu kepala sekolah terus nanti yang menerapkan ya kita-kita yang menjadi guru bagi mereka. Contohnya ya yang melibatkan semua warga sekolah yaitu kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu itu semua guru dan anak-anak wajib mengikuti kegiatan tersebut mba. Kan biar dia tau kebersihan, tau menjaga lingkungannya, tidak merusak lingkungannya, gitu”⁹⁴

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembiasaan di TK Negeri Purwokerto Barat tentunya karena kerjasama yang baik antar sesama warga sekolah. Bukan hanya anak-anaknya saja yang melaksanakan, tetapi guru juga harus bisa mejadi contoh yang baik agar anak dapat melakukan hal-hal tersebut dengan *enjoy*.

c. Fasilitas yang memadai

Keberhasilan suatu program sekolah tentu tak dapat di pungkiri bahwa hal tersebut membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung jalannya kegiatan tersebut. Lingkungan belajar yang nyaman dan aman akan mempengaruhi kenyamanan anak-anak dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia si TK Negeri Purwokerto Barat seperti ruang kelas yang menarik, mainan edukatif, perpustakaan, area bermain, serta terdapat mushola yang digunakan untuk latihan shalat berjamaah. Juga terdapat fasilitas kebersihan seperti tempat sampah, kamar mandi, wastafel, dan area cuci tangan yang mudah diakses oleh anak-anak. Anak-anak juga diajarkan kebiasaan mencuci tangan yang baik sebelum makan dan setelah bermain.

Fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang digunakan sebagai salah satu pendukung kegiatan pembiasaan di TK Negeri Purwokerto Barat.⁹⁵ Berdasarkan hasil observasi, fasilitas sekolah menurut peneliti sudah cukup memadai dan sangat membantu jalannya kegiatan pembiasaan.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada Tanggal 5 Juni 2023

⁹⁵ Buku kurikulum sekolah TK Negeri Purwokerto Barat

Dengan demikian, maka akan memudahkan guru dalam menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut.

2. Faktor Penghambat

a. Latar belakang anak yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TK Negeri Purwokerto Barat, penulis mendapatkan hasil bahwa memang masih ada satu dua anak yang belum sepenuhnya melaksanakan pembiasaan tersebut. Contoh pada kegiatan hafalan penulis melakukan wawancara kepada Ibu Kanti selaku wali kelas B3 pada 29 Mei 2023, beliau mengatakan bahwa :

“ya kadang ada mba anak yang sudah di suruh hafalin ini tapi di rumah ternyata nggak di latih apa gimana itu ya jadinya giliran di suruh maju dia nggak bisa. Ya mungkin orang tuanya nggak sempet karena sibuk kerja atau gimana gitu ya”⁹⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa masih terdapat anak yang ketika sudah saatnya hafalan masih kurang menguasai. Guru menyebutkan bahwa hal tersebut dikarenakan kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga tidak ada waktu untuk melatih hafalan untuk anaknya.

Ibu Sukanti juga menuturkan bahwasanya :

“Ada koh mba orangtua yang benar-benar menyerahkan anaknya ke pihak sekolah, pernah itu di kasih tugas pas di cek masih rapi, masih kosong. Tapi ya ada juga yang orang tuanya itu rajin, bahkan selalu control anaknya, selalu komunikasi sama saya”⁹⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ibu kanti juga menyatakan bahwa terkadang ada orangtua yang terlalu percaya bahwa pendidikan di sekolah sudah cukup. Beliau menyatakan bahwa :

“Iya perlu keseimbangan mengenai apa yang sudah ditanamkan dan diajarkan di sekolah ya harusnya di bawa sampai ke rumah. Itu orang tuanya mengajari, mengawasi. Tetapi ya namanya orang ya, kadang ada yang berfikir “Lah wis sekolah inih” (lah udah di sekolahkan

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada tanggal 29 Mei 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada tanggal 05 Juni 2023

juga) gitu ya jadinya ada satu dua orang yang tidak terlalu memperhatikan ketika sedang di rumah”⁹⁸

Penulis melakukan wawancara kepada beberapa orang tua dari anak kelas B3, yang pertama kepada Ibu Winarni selaku orang tua dari Attalah Adzka Setyawan, beliau menyatakan bahwa :

“Atta kan tipe yang lebih nurut ke gurunya di banding saya. Saya juga menyerahkan semuanya ke guru lah mba. Ya gitu tujuannya di sekolah biar dia dapat pendidikan, dapat bimbingan. Pasti banyak hal yang dia dapatkan, yang paling kelihatan itu dia kalo habis main dirumah selalu di bereskan sendiri mainannya disimpan rapi, di kembalikan ke tempatnya. Terus ya itu tadi kan saya nggak pernah mengajarkan shalat tepat waktu tapi dia ngerti sendiri waktunya shalat ashar, maghrib, isya ya dia otomatis ke mushola. Kan kaya gitu pasti dia dapat dari pendidikannya di sekolah y mbak”⁹⁹

Kemudian terhadap Ibu Resna selaku orang tua dari Ayash Vardhan Permana, beliau menyatakan bahwa :

“perkembangan anak saya selalu komunikasikan kepada guru ya mbak. Tetapi menurut saya pendidikan disekolah saja mungkin masih kurang, buka krena enggak bagus atau gimana tapi lebih ke saya sebagai orang tua juga harus bisa memberikan conroh yang baik. di rumah itu Vardhan juga ada pembiasaan-pembiasaan yang di terapkan kaya hafalan, beres-beres mainan kalau habis main, doa-doa sehari-hari gitu. Jadi biar di sekolah dapat di rumah juga dapat sekaligus menerapkan yang di dapat dari sekolah gitu mbak”¹⁰⁰

Perbedaan pola pikir tersebut kemudian menjadi penghambat jalnna kegiatan pembelajaran karena menurut pernyataan guru kelas B3, Ibu Sukanti menyatakan bahwa beliau harus memiliki strategi terhadap anak-anak yang pola pikir orang tuanya berbeda-beda tersebut. Menurut beliau, komunikasi antar wali kelas dengan orang tua menjadi strategi yang tepat. Beliau mengatakan bahwa :

“untuk komunikasi sih saya tidak membeda-bedakan ya mbak. Entah itu yang tipe menyerahkan sepenuhnya ke pendidikan sekolah ataupun yang enggak. Tetapi strategi yang tepat menurut saya memanglah komunikasi, jadi biar sama-sama tahu ya kegiatan apa

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Sukanti pada tanggal 05 Juni 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Winarni pada tanggal 8 Juni 2023

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Resna pada tanggal 8 Juni 2023

saja yang dilaksanakan, perkembangan anaknya bagaimana dan lain-lain itu selalu di komunikasikan biar sama-sama tahu”

Jadi pola pikir orang tua yang berbeda-beda juga menjadi faktor penghambat kegiatan pembiasaan yang diterapkan di TK Negeri Purwokerto Barat.

b. Pola pikir anak yang berbeda

Anak usia dini merupakan makhluk dengan sejuta keunikan. Dapat dikatakan bahwa sangat pasti pola pikir antar anak itu sangat berbeda dan beragam. Hal tersebut menjadi penghambat jalannya kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di TK Negeri Purwokerto Barat. Penulis mendapatkan informasi bahwasanya ada anak yang terkadang menolak untuk melakukan pembiasaan tertentu. Salah satunya adalah Jasmine Ayuningtyas Sambodo, Ayu terkadang tidak mau mengikuti kegiatan kerja bakti yang diadakan sekolah, bahkan Ibunya menyebut bahwa Ayu suka bangun siang dengan sengaja hanya karna dia tidak ingin mengikuti kerja bakti. Ayu menyebut kerja bakti itu sebagai suatu hal yang melelahkan karena panas. Mengenai keikutsertaannya dalam kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari sabtu, penulis melakukan wawancara kepada orang tua Ayu, Ibu Venny, beliau menyatakan bahwa :

“ya kalau kerja bakti mungkin sama kaya yang lain ya, soalnya kan yang hari sabtu itu memang nggak wajib. Tapi mbak ayu itu pernah mogok nggak mau sekolah gara-gara dia malas ada kerja bakti. Itu menurut saya jadi apa namanya ya ujian lah ya buat saya mikir ini gimana biar dia nggak mogok lagi setiap hari sabtu. Soalnya kan kegiatan kaya gitu juga penting menurut saya, anak jadi saya sebagai orangtua ya harus bisa mengedukasi anak tidak boleh seperti itu begitu mbak”¹⁰¹

Kemudian selain ayu juga ada satu anak yang bernama Attalah Adzka Setyawan. Selain tidak mau mengikuti kerja bakti, ia juga tidak mau mengikuti upacara. Sama seperti Ayu, alasan yang di berikan Atta

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Venny, pada Jum'at 09 Juni 2023

yaitu karena panas. Penulis melakukan wawancara terhadap orang tua yaitu Ibu Winarni, beliau mengatakan bahwa :

“susah dia mbak, kalau hari senin pasti selalu ngeluh kalau disuruh bangun pagi. Saya tau dia sengaja biar telat terus nggak ikut upacara. Katanya males panas, berdiri lama mbak”

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru juga tidak bisa memaksakan anak agar mau. Namun guru dan orang tua harus memiliki strategi agar anak mau mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, setidaknya mereka paham bahwa tujuan dilakukan kegiatan tersebut adalah demi membentuk pribadi mereka yang agar tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi seseorang yang berakhlak mulia.

Selain faktor-faktor diatas, guru juga memiliki peran dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Menurut Hamalik, kepribadian guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap para siswa. Di depan mata anak-anak, sosok guru merupakan seseorang yang memiliki otoritas dalam hal akademis serta dalam bidang non akademis. Kemudian dalam pandangan Masyarakat guru dipandang sebagai seseorang yang harus di gugu dan di tiru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak didiknya.¹⁰² Di TK Negeri Purwokerto Barat guru memiliki 3 peran dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan, yaitu :

1. Memberikan Contoh

Seperti yang kita ketahui, bahwasannya kegiatan pembiasaan erat kaitannya dengan pemberian contoh kepada anak. Di TK Negeri Purwokerto Barat, guru sangat berperan dalam pemberian contoh kepada anak-anak khususnya pada kegiatan yang memang sangat perlu contoh bukan hanya pengenalan materi secara lisan saja. Seperti saat kegiatan praktik wudhu atau shalat biasanya guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak secara berulang-ulang setiap harinya

¹⁰² Endah Purwati, dkk, *Implementasi Pendidikan...*,

di kelas kemudian setelah di rasa anak sudah bisa menangkap contoh yang diberikan tersebut barulah guru mengajak anak untuk melakukan praktik secara langsung di tempat yang sudah di sediakan.

Selain itu, dalam kegiatan lain seperti datang tepat waktu. Guru selalu datang ke sekolah lebih awal sebelum anak-anak datang. Hal tersebut dicontohkan melalui penjemputan di depan gerbang, dengan demikian anak datang ke sekolah sudah melihat dan mereka mengetahui bahwa ibu gurunya saja tidak terlambat datang ke sekolah. Kemudian juga dicontohkan saat membuang sampah pada tempatnya, berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik, dan sikap yang dicontohkan ketika sedang berdoa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sukanti pada jum'at, 26 Mei 2023 beliau menyatakan bahwa :

“kalau contoh itu kita pasti. Namanya mau menerapkan pembiasaan itu kan berarti sesuatu yang dilakukan terus menerus ya mba. Itu menurut saya perlu adanya contoh terlebih dahulu. Namanya juga anak-anak kan tidak cukup kalau hanya di arahkan saja ya, jadi kita sebagai guru harus bisa memberikan contoh. Misal kita menerapkan A ya kita kasih contoh A itu bagaimana jangan hanya menjelaskan saja”¹⁰³

2. Pemilihan Strategi

Selain memberikan contoh yang baik kepada anak, guru juga harus bisa memilih strategi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan . hal tersebut bertujuan agar anak dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan senang tanpa merasa terbebani dengan apa yang guru perintahkan. Penulis menjumpai beberapa anak yang memerlukan strategi khusus dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi, strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut yaitu : Pengulangan, menggunakan nyanyian, menggunakan alat peraga, serta menggunakan gambar.

Selain strategi yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut, guru juga perlu memikirkan strategi terhadap hal-hal yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Seperti

¹⁰³ wawancara dengan Ibu Sukanti pada jum'at, 26 Mei 2023

salah satu contohnya pada kegiatan kerja bakti, ada anak yang masih belum mau mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan takut kotor dan takut panas. Menurut penulis hal tersebut juga perlu menjadi perhatian bagi guru agar bisa memberi pengertian bahwa kegiatan tersebut perlu di ikuti.

3. Memberikan evaluasi

Pemberian evaluasi di tujukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak dalam aspek nilai agama dan moralnya. Evaluasi yang diberikan oleh guru di TK negeri Purwokerto Barat yaitu berupa lembar laporan perkembangan peserta didik yang diberikan setiap semester pada pembagian raport. Lembar perkembangan tersebut kemudian dijadikan sudut pandang oleh orang tua mengenai perkembangan anaknya di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan objek kegiatan pembiasaan dalam pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat, penulis menemukan kesimpulan bahwasanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Negeri Purwokerto Barat sudah berhasil dilaksanakan dengan maksimal. Diantara kegiatan-kegiatan tersebut meliputi : Kegiatan pembiasaan rutin yang terdiri dari : berjabat tangan, berdoa, hafalan surat-surat pendek. Kemudian ada kegiatan pembiasaan spontan yang terdiri dari : membuang sampah pada tempatnya, antri, dan meminta izin. Kemudian ada kegiatan pembiasaan keteladanan yang meliputi memakai seragam, datang tepat waktu, upacara bendera, kerja bakti dan berbahasa yang baik.

Hasil dari penerapan kegiatan tersebut juga terlihat dalam perkembangan nilai agama dan moral pada anak kelas B3. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan wali kelas serta informasi yang penulis terima dari orang tua siswa kelas B3 dengan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang penulis dapatkan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut. Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik dimana mereka menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah berdampak baik bagi kebiasaan anak-anak ketika berada di rumah. Terlihat dari pengetahuan yang anak dapatkan dari kegiatan pembiasaan tersebut dalam hal beribadah anak mengerti urutan dan gerakan wudhu serta mengerti tata cara beribadah sesuai agama yang dianutnya. Kemudian hasil wawancara guru kelas B3 Ibu Sukanti dan Observasi kegiatan pembiasaan terlihat perkembangan dalam aspek agama dan moral mulai dari bisa merapihkan mainan saat sudah di gunakan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, meminta izin,

mengucap kata syukur, tolong, maaf dan terimakasih, serta pengetahuan yang anak dapatkan dari kegiatan pembiasaan tersebut dalam hal beribadah anak mengerti urutan dan gerakan wudhu serta mengerti tata cara beribadah sesuai agama yang dianutnya.

Keberhasilan tersebut tidak luput dari peran yang diberikan oleh guru dan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam hal tersebut guru berperan sebagai sosok yang patut untuk *digugu dan ditiru* (dipatuhi dan diikuti) jadi guru memiliki peran untuk memberikan contoh kepada anak-anak terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian juga memiliki peran untuk memilih strategi dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan. Serta berperan dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik yang kemudian dapat digunakan sebagai sudut pandang oleh orang tua terkait perkembangan anaknya di sekolah. Serta digunakan oleh guru untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, orang tua juga sama-sama memiliki peran untuk memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru dan orang tua merupakan suatu hal yang saling berkaitan satu sama lain.

Keberhasilan tersebut juga dikarenakan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut diantaranya yaitu :

1. Adanya dukungan dari orang tua

Orang tua harus bisa memberikan mengerti kebutuhan anaknya serta orang tua harus bisa memberikan tauladan yang baik kepada anaknya ketika berada di lingkungan keluarga karena keluarga merupakan faktor utama dalam perkembangan anak.

2. Komitmen bersama dengan warga sekolah

Bukan hanya dari orang tua, tetapi anak juga perlu dukungan dari warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, serta seluruh anak didik di sekolah. Dengan adanya komitmen tersebut maka akan lebih memudahkan dalam melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang ditetapkan oleh sekolah.

3. Fasilitas yang memadai

Fasilitas sekolah juga perlu di perhatikan dalam menunjang terlaksananya kegiatan pembiasaan. Fasilitas yang tersedia harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut.

Kemudian selain beberapa faktor pendukung diatas, terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu :

1. Latar belakang anak yang berbeda-beda

Anak usia dini tentu memiliki latar belakang yang berbeda-beda, terutama pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya.

2. Kurangnya kesadaran anak

Masih terdapat beberapa anak yang belum sepenuhnya mengikuti kegiatan pembiasaan. Hal tersebut bukan karena faktor guru yang kurang dalam menjadi panutan ataupun contoh, namun karena faktor dari dalam diri anak sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan, maka penulis menyarankan hal berikut untuk lebih diperhatikan. Aspek nilai agama dan moral anak dapat berkembang dengan baik apabila dianjurkan melalui kegiatan pembiasaan. Namun pembiasaan tersebut tidak hanya berlaku ketika anak berada di sekolah saja namun pada saat berada di rumah, orang tua juga harus menunjukkan perannya sebagai guru bagi anak-anak mereka. Orang tua harus mengajarkan suatu kebiasaan-kebiasaan yang dapat berpotensi mengembangkan aspek agama dan moral yang ada dalam diri anak usia dini.

Penerapan kegiatan pembiasaan tersebut ditujukan agar anak memiliki bekal di tahap usia selanjutnya mengingat usia anak sedang dalam masa-masa keemasan sehingga dianggap masa yang tepat untuk melatih, menanamkan serta mengembangkan potensi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S, Tatmi Ningsih, S, etal.(2013). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Al-Furqon, M. I. (2018). Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Islam, Marketing Mix*.
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anggraeni, C., & Mulyadi, S. (2021). *METODE PEMBIASAAN UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNGJAWAB DI RA DAARUL FALAAH TASIKMALAYA* (Vol. 5, Issue 1).
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Anik Lestaringrum. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Vcd Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak. *PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8.
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati, D. (2021). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–429. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Batubara, J. (2015). Pengembangan karakter jujur melalui pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1-6.
- BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAHAP, M.HUM.* (n.d.).
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213.

- Dini, J. P. A. U. (2022). Analisis kegiatan mendongeng dalam meningkatkan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903.
- Farisia, H. (2020). Nurturing religious and moral values at early childhood education. *Didaktika Religia*, 8(1), 1-27.
- Glading. (2021). Jurnal konseling dan pendidikan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 16–21.
- Gunarti, W, Suryani, L, Muis, A. (2012). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Hamam, H. (2018). Apakah Surga Berada di Bawah Telapak Kaki Ibu?(Kontekstualisasi Hadis Al-Jannat Tahta Aqdam al-Ummahat). *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 14(2), 1-26.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi*. 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hurlock, E. B. *Psicologi Perkembangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Indaryati. (2021). Implementasi Model Pembiasaan Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada TK It Istiqomah Greges Tembarak Temanggung Tahun 2020/2021. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang*, 1–65.
- Jempa, N. (2017). Nilai- Nilai Agama Islam Dalam Pendidikan. *Jurnal Penelitian Agama*, 4(2), 101–112. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1855071&val=7981&title=NILAI-NILAI AGAMA ISLAM>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- KONSEP BERMAIN PADA ANAK USIA DINI*. (n.d.).

- Kurniawan, H, Kasmianti. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Banyumas : CV. Rizquna
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Melati, A. (2019). Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Agama Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra At Tamam Sukarame Bandar Lampung. 5.
- MORRISON, G. S. (2019). *Revel for fundamentals of early childhood education - - access card package.*
- Murdiono, M. (2008). Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 38(2), 167–186.
- Ningsih, T. (2020). Sosiologi Pendidikan. Banyumas : CV. Rizquna
- Nurhayati, S. R. (2006). Telaah Kritis Terhadap Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 02, 93–104.
- Nurul Zuhriah, M, Si 2007 PENDIDIKAN MORAL DAN BUDI PEKERTI DALAM PRESPEKTIF PERUBAHAN, bumi aksara, Jakarta
- Oktarina, A., & Latipah, E. (2021). *PERKEMBANGAN AGAMA ANAK USIA DINI (USIA 0-6 TAHUN) BESERTA STIMULASINYA*. 10(1), 137–149. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.7983>
- Oktaviana, A., Marhumah, M., Munastiwi, E., & Na'imah, N. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- permendikbud_tahun2014_nomor137*. (n.d.).
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 260. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429>

- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307-6312.
- Putri, H. (2018). Penggunaan metode cerita untuk mengembangkan nilai moral anak TK/SD. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 87-95.
- Prasetyo, I. (2012). Teknik analisis data dalam research and development. Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Rahman Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, M. (n.d.). *INOVASI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI* (Vol. 2, Issue 2020).
- Ratnawati. (2016). Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja. *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 01(01), 20–32. https://www.academia.edu/30480369/Memahami_Perkembangan_Jiwa_Keagamaan_Pada_Anak_Dan_Remaja
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29–44. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13312>
- Sari Dewi, M. (n.d.). *SELING Jurnal Program Studi PGRA PROSES PEMBIASAAN DAN PERAN ORANG TERDEKAT ANAK SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI*.
- Setiawati, F. A. (2006). Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas. *Paradigma: Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 02, 41–48.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 334.
- Sultan, S. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam Bahwa Kebersihan Merupakan

- Sebagian Daripada Iman di Kecamatan Somba Opu. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(01), 75-91.
- Surahman, a. (2020). *Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik Pada Anak Usia Dini Di RA Asyiarifah Gambir Jakarta Pusat*.
[https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/274/%0Ahttps://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/274/1/2020-ACEP SURAHMAN-2016.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/274/%0Ahttps://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/274/1/2020-ACEP%20SURAHMAN-2016.pdf)
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.
<https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49–60.
<https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*. (n.d.).
- Utmani, M. M. (2017). Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini etnis jawa dan madura di kabupaten pasuruan. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 35–48.
- Wiyani, N, A. (2021). *Analisis Kebijakan PAUD*. Banyumas : CV. Rizquna
- Wiyani, N,A. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta : Arruzz Media
- Wiyani, N, A. (2018). *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Varibel	Aspek	Bentuk Perilaku	Pertanyaan	Jawaban
Pembiasaan	Pembiasaan Rutin	Berjabat Tangan	<ul style="list-style-type: none">- Apakah guru rutin melakukan penyambutan kepada anak ketika pagi hari?- Apakah anak mau berjabat tangan ketika masuk lingkungan sekolah- Adakah hal-hal yang menyebabkan anak tidak mau berjabat tangan?	
		Berdo'a	<ul style="list-style-type: none">- Apakah guru selalu memandu untuk berdo'a?- Apakah anak mampu mengikuti kegiatan berdo'a dengan tertib?- Apakah semua anak menjawab salam yang diucapkan oleh guru?	
		Hafalan Surat-Surat	<ul style="list-style-type: none">- Apakah guru memberikan target hafalan kepada anak?	

			<ul style="list-style-type: none"> - Adakah kesulitan dalam menerapkan hafalan kepada anak? - Apakah terdapat peran orangtua dalam pelaksanaan kegiatan hafalan tersebut - Bagaimana teknik yang digunakan orang tua dalam melatih hafalan kepada anaknya? 	
	Pembiasaan Spontan	Membuang sampah pada tempatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah fasilitas sekolah sudah cukup memadai sehingga anak melakukan hal tersebut secara rutin? - Apakah anak sudah mengerti kewajibannya dalam membuang sampah? - Apakah kegiatan tersebut berlaku hingga ia di rumah? (sudah mengerti aturan membuang sampah) 	
		Antri	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terdapat kegiatan yang mewajibkan anak untuk mengantri? 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak mampu bersabar ketika menunggu antrian? 	
		Meminta izin	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak sudah mampu meminta izin ketika hendak melakukan sesuatu? - Menurut ibu, apakah perlu meminta izin ketika hendak melakukan suatu hal? - Apakah anak mampu mematuhi aturan tersebut? - Bagaimana jika anak tidak mematuhi aturan tersebut? 	
	Pembiasaan Keteladanan	Memakai seragam	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah semua orang tua mengerti mengenai aturan serta jadwal pemakaian seragam? - Apakah ada toleransi jika terdapat anak yang tidak memakai seragam? 	
		Datang Tepat Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah semua anak selalu bisa datang ke sekolah tepat waktu? - Apakah semua anak diantar oleh orang tua 	

			<p>mereka? Atau ada yang diantar oleh orang lain?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perilaku guru jika ada anak yang terlambat? 	
		Berbahasa yang baik	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana guru memberikan contoh berbahasa yang baik kepada anak? - Apakah kegiatan tersebut berlaku ketika anak berada di rumah? - Apakah orang tua memberikan pemahaman kepada anak ketika sedang berada dirumah mengenai bagaimana menggunakan bahasa yang baik saat bertanya? - Apakah anak sudah mampu bertanya dengan menggunakan bahasa yang baik? 	
Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	Beribadah	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak mengerti tata cara beribadah sesuai dengan kepercayaannya? 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak mampu mengetahui siapakah tuhan yang ia percaya? 	
	Jujur	Meminta Izin	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak mampu bertanggungjawab ketika meminjam barang milik temannya? - Apakah anak mampu berbagi saat bermain? 	
	Sopan, Hormat	Berjabat tangan, Mengucapkan salam	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anak selalu memberikan salam dan berjabat kepada orang tuanya ketika hendak memasuki sekolah? - Apakah terlihat perkembangan dalam aspek agama dan moral setelah melakukan pembiasaan berjabat tangan serta mengucapkan salam? 	
	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	Kerja bakti	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah orang tua berperan dalam kegiatan tersebut? - Apakah anak mampu melakukan kegiatan kerja 	

Lampiran 2

Dokumentasi wawancara dan observasi



Wawancara dengan guru kelas B3



Wawancara dengan orang tua



Wawancara dengan orangtua

Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembiasaan



Upacara



BERDOA



HAFALAN SURAT PENDEK + IQRO



Antri



Guru menjelaskan tentang wudhu



PRAKTIK WUDHU



Hafalan hadits



Kegiatan Latihan Shalat



Bakti Sosial + Kerja Bakti



Lampiran 3

Laporan hasil perkembangan anak

LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK NILAI AGAMA DAN MORAL SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama Anak Didik : JASMINE AYUNINGTYAS SAMBODO

Nomer Induk : 3521

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	1. Mengetahui Allah Melalui Ciptaannya			√	
	2. Mengetahui Nama-nama Nabi			√	
	3. Mengetahui Rukun Islam			√	
	4. Mengetahui Rukun Iman			√	
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	1. Doa Mau Makan		√		
	2. Doa Sesudah Makan		√		
	3. Doa Mau Tidur		√		
	4. Doa Ketika Hujan		√		
5. Doa Untuk Kedua Orang Tua		√			
III	SURATAN PENDEK				
	1. Surat An-Naas		√		
	2. Surat Al-Falaq			√	
	3. Surat Al-Ikhlash		√		
	4. Surat Al-Fatihah		√		
	5. Surat Al-Ashr		√		

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
NILAI AGAMA DAN MORAL
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Anak Didik : NAURA MAHYA RAHMANIA

Nomer Induk : 3530

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	5. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya			√	
	6. Mengenal Nama-nama Nabi			√	
	7. Mengenal Cara-cara Sholat			√	
	8. Mengenal Tata Cara Wudlu			√	
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	6. Doa Sebelum Belajar		√		
	7. Doa Sesudah Belajar		√		
	8. Doa Selamat Dunia Akhirat		√		
	9. Doa Masuk Kamar Mandi			√	
	10. Doa Bangun Tidur			√	
III	SURATAN PENDEK				
	6. Surat Al-Lahab			√	
	7. Surat Al-Kautsar			√	
	8. Surat Al-Fil		√		
	9. Surat An-Nashr		√		

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
NILAI AGAMA DAN MORAL
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2022**

Nama Anak Didik : ATTALAH ADZKA SETYAWAN

Nomer Induk : 3525

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	9. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya			√	
	10. Mengenal Nama-nama Nabi			√	
	11. Mengenal Cara-cara Sholat			√	
	12. Mengenal Tata Cara Wudlu			√	
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	11. Doa Sebelum Belajar		√		
	12. Doa Sesudah Belajar		√		
	13. Doa Selamat Dunia Akhirat		√		
	14. Doa Masuk Kamar Mandi		√		
	15. Doa Bangun Tidur		√		
III	SURATAN PENDEK				
	10. Surat Al-Lahab			√	
	11. Surat Al-Kautsar			√	
	12. Surat Al-Fil		√		
	13. Surat An-Nashr		√		

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
NILAI AGAMA DAN MORAL
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Anak Didik : AYASH VARDHAN PUTRA PERMANA

Nomer Induk : 3482

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	13. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya	√			
	14. Mengenal Nama-nama Nabi	√			
	15. Mengenal Cara-cara Sholat	√			
	16. Mengenal Tata Cara Wudlu	√			
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	16. Doa Sebelum Belajar	√			
	17. Doa Sesudah Belajar	√			
	18. Doa Selamat Dunia Akhirat	√			
	19. Doa Masuk Kamar Mandi	√			
	20. Doa Bangun Tidur	√			
III	SURATAN PENDEK				
	14. Surat Al-Lahab	√			
	15. Surat Al-Kautsar	√			
	16. Surat Al-Fil	√			
	17. Surat An-Nashr	√			

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
NILAI AGAMA DAN MORAL
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Anak Didik : ALI ZULKARNAIN WIRATMOKO

Nomer Induk : 3506

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	17. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya	√			
	18. Mengenal Nama-nama Nabi	√			
	19. Mengenal Cara-cara Sholat	√			
	20. Mengenal Tata Cara Wudlu	√			
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	21. Doa Sebelum Belajar	√			
	22. Doa Sesudah Belajar	√			
	23. Doa Selamat Dunia Akhirat	√			
	24. Doa Masuk Kamar Mandi	√			
	25. Doa Bangun Tidur	√			
III	SURATAN PENDEK				
	18. Surat Al-Lahab	√			
	19. Surat Al-Kautsar	√			
	20. Surat Al-Fil	√			
	21. Surat An-Nashr	√			

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
NILAI AGAMA DAN MORAL
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Anak Didik : CORRY'AINA

Nomer Induk : 3385

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	21. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya	√			
	22. Mengenal Nama-nama Nabi	√			
	23. Mengenal Cara-cara Sholat	√			
	24. Mengenal Tata Cara Wudlu	√			
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	26. Doa Sebelum Belajar	√			
	27. Doa Sesudah Belajar	√			
	28. Doa Selamat Dunia Akhirat	√			
	29. Doa Masuk Kamar Mandi	√			
	30. Doa Bangun Tidur	√			
III	SURATAN PENDEK				
	22. Surat Al-Lahab				
	23. Surat Al-Kautsar	√			
	24. Surat Al-Fil	√			
	25. Surat An-Nashr	√			

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
NILAI AGAMA DAN MORAL
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Anak Didik : VANESSA LEE

Nomer Induk : 3496

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	25. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya			√	
	26. Mengenal Nama-nama Nabi			√	
	27. Mengenal Cara-cara Sholat			√	
	28. Mengenal Tata Cara Wudlu			√	
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	31. Doa Sebelum Belajar		√		
	32. Doa Sesudah Belajar		√		
	33. Doa Selamat Dunia Akhirat		√		
	34. Doa Masuk Kamar Mandi		√		
	35. Doa Bangun Tidur		√		
III	SURATAN PENDEK				
	26. Surat Al-Lahab		√		
	27. Surat Al-Kautsar			√	
	28. Surat Al-Fil		√		
	29. Surat An-Nashr		√		

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
NILAI AGAMA DAN MORAL
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Anak Didik : MUHAMMAD HADIF RIZA

Nomer Induk : 3492

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	29. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya	√			
	30. Mengenal Nama-nama Nabi	√			
	31. Mengenal Cara-cara Sholat	√			
	32. Mengenal Tata Cara Wudlu	√			
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	36. Doa Sebelum Belajar	√			
	37. Doa Sesudah Belajar	√			
	38. Doa Selamat Dunia Akhirat	√			
	39. Doa Masuk Kamar Mandi	√			
	40. Doa Bangun Tidur	√			
III	SURATAN PENDEK				
	30. Surat Al-Lahab	√			
	31. Surat Al-Kautsar	√			
	32. Surat Al-Fil	√			
	33. Surat An-Nashr	√			

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
NILAI AGAMA DAN MORAL
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Anak Didik : GAVIN GERHANA HADI

Nomer Induk : 3455

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	33. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya	√			
	34. Mengenal Nama-nama Nabi	√			
	35. Mengenal Cara-cara Sholat	√			
	36. Mengenal Tata Cara Wudlu	√			
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	41. Doa Sebelum Belajar	√			
	42. Doa Sesudah Belajar	√			
	43. Doa Selamat Dunia Akhirat	√			
	44. Doa Masuk Kamar Mandi	√			
	45. Doa Bangun Tidur	√			
III	SURATAN PENDEK				
	34. Surat Al-Lahab	√			
	35. Surat Al-Kautsar	√			
	36. Surat Al-Fil	√			
	37. Surat An-Nashr	√			

**LAPORAN PERKEMBANGAN ANAK DIDIK
NILAI AGAMA DAN MORAL
SEMESTER II
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Nama Anak Didik : ARUNA SIDQIA ANINDYASASTI

Nomer Induk : 3382

Kelompok : B3

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	BSB	BSH	MB	BB
I	AQIDAH DAN KEIMANAN				
	37. Mengenal Allah Melalui Ciptaannya			√	
	38. Mengenal Nama-nama Nabi			√	
	39. Mengenal Cara-cara Sholat			√	
	40. Mengenal Tata Cara Wudlu			√	
II	IBADAH				
	Doa-doa harian				
	46. Doa Sebelum Belajar		√		
	47. Doa Sesudah Belajar		√		
	48. Doa Selamat Dunia Akhirat		√		
	49. Doa Masuk Kamar Mandi		√		
	50. Doa Bangun Tidur		√		
III	SURATAN PENDEK				
	38. Surat Al-Lahab			√	
	39. Surat Al-Kautsar			√	
	40. Surat Al-Fil		√		
	41. Surat An-Nashr		√		

Lampiran 4

Surat-Surat

Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.2640/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

13 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala TK Negeri Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Azkiyatun Nurailiyah
2. NIM : 1917406061
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Implementasi Program Kegiatan Keteladanan
2. Tempat / Lokasi : TK Negeri Purwokerto Barat
3. Tanggal Observasi : 14-10-2022 s.d 28-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Mundi

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiizu.ac.id

Nomor : B.m.2832/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 25 Mei 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala TK Negeri Purwokerto Barat
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Azkiyatun Nurliyyah |
| 2. NIM | : 1917406061 |
| 3. Semester | : 2 (Dua) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Desa Tambi RT 02 RW 02 Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang |
| 6. Judul | : PROGRAM KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PURWOKERTO BARAT |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK Negeri Purwokerto Barat |
| 3. Tanggal Riset | : 26-05-2023 s/d 26-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
TAMAN KANAK-KANAK PURWOKERTO BARAT
Jl. Kober Gg. Riswan Rt 01/5 Kec. Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.1 / 10 / VI / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Juhartini, S.Pd
NIP : 19631122 198702 2 003
Pangkat : Pembina TK I / IVb
Jabatan : Kepala TK Negeri Purwokerto Barat

Dengan Ini Menyatakan bahwa :

Nama : AZKIYATUN NURLAILIYAH
NIM : 191740601
Program Study : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah Melaksanakan penelitian kegiatan Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usai Dini di TK Negeri Purwokerto Barat sejak tanggal 26 Mei 2023 sampai dengan tanggal 12 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 12 Juni 2023
Kepala TK Negeri Purwokerto Barat



NIP. 19631122 198702 2 003

Surat Keterangan Lulus Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 639624 Faksimili (0281) 638653
www.uinsaiu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/12/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Program Kegiatan Pembiasaan dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Negeri Purwokerto Barat

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Azklyatun Nurlailiyah
NIM : 1917406061
Semester : VII
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24/11/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24/11/2022

Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M.Pd.I.

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN No. 1006 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : AZKIYATUN NURLAILIYAH
NIM : 1917406061
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : B (74)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Azkiyatun Nurlailiyah
NIM : 1917406061
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM PENGEMBANGAN
NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI
DI TK NEGERI PURWOKERTO BARAT

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I.,
NIP. 199011252019032020

Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.I.,
NIP. 199011252019032020

Lampiran 5

Sertifikat

Sertifikat Bahasa Inggris

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 405 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmas.ac.id | www.bahasa.uinmas.ac.id | (+62 (281) 638624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كهي الحاج سيد الدين زهري السلفية الحكومية بـوروكيرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-4697/UH.19K.Bhs/PP/009/2023

This is to certify that
Name: AZKIYATUN NURLAILIYAH
Place and Date of Birth: Pematang, 30 September 2002
Has taken: EPTUS
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on 18 April 2023
with obtained result as follows:
Listening Comprehension: 53
Structure and Written Expression: 61
Reading Comprehension: 54
Obtained Score: 54

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شاركنا الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
فهم المقروء: 53
البنية والتراكيب: 61
المجموع الكلي: 54

The test was held in UIN Profesor Kai Haj Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Purwokerto, 18 April 2023
The Head of Language Development Unit,
Rizka Al-Wahda Lingsima Al-Lughah
Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 405 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinmas.ac.id | www.bahasa.uinmas.ac.id | (+62 (281) 638624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
جامعة الأستاذ كهي الحاج سيد الدين زهري السلفية الحكومية بـوروكيرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-4697/UH.19K.Bhs/PP/009/2023

This is to certify that
Name: AZKIYATUN NURLAILIYAH
Place and Date of Birth: Pematang, 30 September 2002
Has taken: IQI.A
with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on 18 April 2023
with obtained result as follows:
Listening Comprehension: 50
Structure and Written Expression: 43
Reading Comprehension: 55
Obtained Score: 48

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شاركنا الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
فهم المقروء: 50
البنية والتراكيب: 43
المجموع الكلي: 48

The test was held in UIN Profesor Kai Haj Saifuddin Zuhri Purwokerto.
Purwokerto, 18 April 2023
The Head of Language Development Unit,
Rizka Al-Wahda Lingsima Al-Lughah
Dr. Ade Ruswati, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Sertifikat PPL 2



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635634 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

AZKIYATUN NURLAILIYAH
1917406061

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002



Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0023/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	AZKIYATUN NURLAILIYAH
NIM :	1917406051
Fakultas :	Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Program Studi :	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.





Certificate Validator

Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp. 0281-636624, 626260 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15637/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AZKIYATUN NURLAILIYAH
NIM : 1917406061

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	77
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azkiyatun Nurlailiyah
2. NIM : 1917406061
3. Tempat/Tgl. Lahir: Pemalang, 30 September 2002
4. Alamat Rumah : Desa Tambi RT 02 RW 01 Kecamatan Watukumpul
Kabupaten Pemalang
5. Nama Ayah : Abdurohim
6. Nama Ibu : Murni Hayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, Tahun Lulus : SD N 01 Tambi 2007-2013
 - b. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTs Ma'arif NU 14 Jinkang 2013-
2016
 - c. SMA/MA, Tahun Lulus : SMK Islam Randudongkal 2016-
2019
 - d. S1, Tahun Masuk : S1 PIAUD UIN SAIZU, 2019

Purwokerto, 27 Juni 2023



Azkiyatun Nurlailiyah